



**SURVEI MANAJEMEN WAHANA REKREASI AIR
DAN STANDAR KELAYAKAN SARPRAS
DI PANCASAN *DREAM LAND PARK*
KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2018**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Olahraga
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Oleh
Rosyikhon Halim
6101413175

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

ABSTRAK

Halim, Rosyikhon. 2018. Survei Manajemen Wahana Rekreasi Air di Pancasan *Dream Land Park* Kabupaten Banyumas. Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Pembimbing Dr. Bambang Priyono, M. Pd.

Kata Kunci: Manajemen, Wahana, Rekreasi, Pancasan Dream Land Park

Minat masyarakat akan olahraga rekreasi sangat meningkat dikarenakan olahraga rekreasi mampu memberikan sesuatu yang berbeda dari jenis-jenis olahraga lainnya. Pancasan *Dream Land Park* di Kabupaten Banyumas yang merupakan wahana rekreasi air yang menarik dengan berbagai fasilitasnya, namun manajemen pengelolaannya belum diketahui secara pasti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen wahana rekreasi air di Pancasan Dream Land Park Kabupaten Banyumas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif. Lokasi penelitian ini diambil di Pancasan *Dream Land Park* di desa Pancasan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas. Subyek penelitian meliputi general manager, koordinator bidang keuangan dan perlengkapan serta pengunjung wahana. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan metode analisis data berupa analisis kualitatif melalui kegiatan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses perencanaan pengelolaan wahana Pancasan Dream Land Park sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen sehingga mampu mencapai tujuan yaitu menjadi wahana khususnya wisata rekreasi air dan sebagai lahan edukasi yang berkualitas. (2) Pelaksanaan pengorganisasian di wahana Pancasan Dream Land Park sudah berjalan dengan pelaksanaan dasar-dasar organisasi yang baik seperti memiliki struktur organisasi dengan pembagian kerja yang jelas. (3) Pelaksanaan pengarahan yang dilakukan manajemen Pancasan Dream Land Park dilakukan oleh seorang General manager. Setiap pengarahan dilakukan dalam rapat koordinasi baik koordinasi dengan koordinator bidang maupun dengan staf. (4) Pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen Pancasan Dream Land Park sudah berjalan sesuai dengan fungsinya baik pengawasan terhadap sarana prasarana wahana maupun pengawasan pengunjung.

Simpulan penelitian yaitu manajemen pengelolaan wahana rekreasi air di Pancasan Dream Land Park sudah berjalan dengan baik. Saran penelitian yaitu pihak pengelola wahana hendaknya menyusun program yang lebih menarik untuk meningkatkan jumlah pengunjung dengan promosi menarik. Selain itu, sumber daya alam yang utama yaitu air hendak dipertahankan dan dijaga untuk kelestariannya agar tidak sampai rusak atau hilang.

ABSTRACT

Halim, Rosyikhon. 2020. Wahana Water Management Survey at Pancasan Dream Land Park, Banyumas Regency. Skirpsi Department of Physical Education Health and Recreation Faculty of Sport Science Semarang State University, Supervisor Dr. Bambang Priyono, M. Pd.

Keywords: Management, Place, Recreation, Pancasan Dream Land Park

Public interest in recreational sports is greatly increasing because recreational sports are able to provide something different from other types of sports. Pancasan Dream Land Park in Banyumas Regency which is an attractive water recreation vehicle with various facilities, but its management management is not yet known with certainty. The purpose of this study was to determine the management of water recreation vehicles in Pancasan Dream Land Park in Banyumas Regency which included planning, organizing, directing and controlling.

This type of research is qualitative. The location of this study was taken at Pancasan Dream Land Park in the village of Pancasan, Ajibarang District, Banyumas Regency. Research subjects include general managers, coordinators of finance and equipment as well as vehicle visitors. Data collection methods using interviews, observation and documentation. The validity of the data of this study uses triangulation techniques with data analysis methods in the form of qualitative analysis through data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results showed that (1) the planning process of the Pancasan Dream Land Park management was already running in accordance with the management function so that it was able to achieve the goal of being a vehicle specifically for recreational water tourism and as a quality educational ground. (2) The implementation of organizing in the Pancasan Dream Land Park has been running with the implementation of good organizational foundations such as having an organizational structure with a clear division of labor. (3) The direction of the management of Pancasan Dream Land Park is carried out by a General manager. Each briefing is carried out in a coordination meeting both in coordination with the field coordinator and with staff. (4) Supervision carried out by the management of Pancasan Dream Land Park has been running in accordance with its function both the supervision of vehicle infrastructure and visitor supervision.

The conclusion of the research is the management of water recreation vehicles in Pancasan Dream Land Park has been going well. The research suggestion is that the vehicle manager should arrange a more interesting program to increase the number of visitors with attractive promotions. In addition, the main natural resource, which is water, is to be maintained and preserved so that it does not become damaged or lost.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rosyikhon Halim

NIM : 6101413175

Jurusan/Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Survei Manajemen Wahana Rekreasi Air dan Standar Kelayakan Sarpras di Pancasan Dream Land Park Kabupaten Banyumas Tahun 2018.

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan kutipan dari karya ahli atau orang lain, telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Negara Republik Indonesia.

Semarang,

yang menyatakan,

Rosyikhon Halim
NIM. 6101413175

PERSETUJUAN

Telah disetujui untuk diujikan di hadapan sidang panitia ujian skripsi

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang

Nama : Rosyikhon Halim

NIM : 6101413175

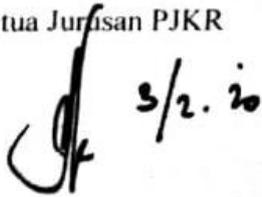
Judul : Survei Manajemen Wahana Rekreasi Air dan Standar Kelayakan
Sarpras di Pancasan *Dream Land Park* Kabupaten Banyumas
Tahun 2018

Pada Hari :

Tanggal :

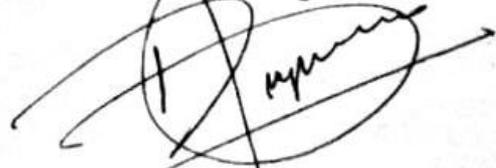
Mengetahui,

Ketua Jurusan PJKR



Dr. Rumini S.Pd., M.Pd.
NIP 197002231995122001

Dosen Pembimbing



Dr. Bambang Priyono M.Pd
NIP1961004221986011001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul: "Survei Manajemen Wahana Rekreasi Air di Pancasan Dream Land Park Kabupaten Banyumas Tahun 2018" karya:

Nama : Rosyikhon Halim

NIM : 6101413175

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah dipertahankan dalam siding panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.

Pada hari, Senin 04 Mei 2020

Panitia Ujian:

Ketua



Prof. Dr. Tandiy Rahayu, M.Pd.
NIP. 196103201984032001

Sekretaris

Dr. Rumini, M.Pd.
NIP. 197002231995122001

Penguji I

Andry Akhiruyanto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198101292003121001

Penguji II

Roas Irsyada, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198906232015041002

Penguji III

Dr. Bambang Priyono, M.Pd.
NIP. 1961004221986011001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Selalu ada yang kurang jika kita tidak pernah bersyukur

PERSEMBAHAN:

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Bapak saya Darsono dan Ibu saya Eniati
2. Adik-adik saya Fifit dan Ridwan yang saya sayangi.
3. Keluarga besar saya yang sudah mensupport saya dan membantu serta menyemangati saya untuk bisa sampai di titik ini.
4. Teman-teman seperjuangan saya di rumah dan di tempat perantauan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini atas bantuan, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan pada penulis melaksanakan studi
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi
3. Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan pengarahan dan saran dalam penyusunan skripsi
4. Dr. Bambang Priyono, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini
5. Bapak dan Ibu dosen FIK UNNES khususnya Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah memberikan ilmunya selama kuliah
6. Staf dan karyawan FIK UNNES yang telah memberikan bantuan selama kuliah dan penyusunan skripsi ini
7. Bapak, Ibu dan orang-orang terdekat yang memberikan dorongan sehingga terselesaikannya penulisan skripsi
8. Teman-teman jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FIK UNNES,

9. Teman-teman kos dan semua pihak yang telah membantu dalam penelitian, pengambilan data dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini

Semoga dengan segala bantuan yang telah diberikan akan mendapat berkah dari Allah SWT dan diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak

Semarang,

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Fokus Masalah.....	7
1.4 Rumusan Penelitian	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Manajemen	11
2.1.1 Pengertian Manajemen.....	11
2.1.2 Manajemen Olahraga	12
2.1.3 Fungsi Manajemen.....	14
2.2 Manajemen Fasilitas Olahraga	26
2.2.1 Pengertian Manajemen Fasilitas Olahraga	26
2.3.1 Pengertian manajemen Olahraga dan Olahraga Rekreasi	28
2.1.4 Peranan Rekreasi.....	29
2.4 Pengertian <i>Outbound</i>	30
2.5 Pancasan <i>Dream Land Park</i>	31
2.5.1 Sejarah Terbentuknya Pancasan <i>Dream Land Park</i>	32
2.5.2 Wahana <i>Outbound</i>	34

BAB III METODE PENELITIAN	39
3.1 Pendekatan Penelitian	39
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian	40
3.3 Subyek Penelitian	41
3.4 Obyek Penelitian.....	41
3.5 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	41
3.5.1 Instrumen Penelitian	41
3.5.2 Metode Pengumpulan Data	43
3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data	47
3.6.1 Alasan dan Acuan Pemeriksaan Keabsahan Data	47
3.6.2 Kriteria Keabsahan Data	48
3.6.3 Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	48
3.7 Metode Analisi Data	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1 Hasil Penelitian	52
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	52
4.1.2 Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Air Di Pancasan Dream Land Park Banyumas	55
4.2 Pembahasan	62
4.2.1 Perencanaan (<i>Planning</i>) Pengelolaan Wahana Rekreasi Air Pancasan Dream Land Park Banyumas.....	62
4.2.2 Pelaksanaan Pengorganisasian (<i>Organizing</i>) di Wahana Rekreasi Air Pancasan Dream Land Park Banyumas.....	64
4.2.3 Pelaksanaan Pengarahan (<i>Actuating</i>) di Wahana Rekreasi Air Pancasan Dream Land Park Banyumas.....	65
4.2.4 Pelaksanaan Pengawasan (<i>Controlling</i>) di Wahana Rekreasi Air Pancasan Dream Land Park Banyumas.	66
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	69
5.1 Simpulan	69
5.2 Saran-Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Pedoman Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	42
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara.....	44
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi	46
Tabel 3.4 Hal-Hal yang di Dokumentasi.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pancasan Dream Land Par	60
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 usulan topik skripsi	73
Lampiran 2 SK Pembimbing	74
Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian	75
Lampiran 4 Profil <i>Dream Land Park</i>	76
Lampiran 5 Dokumentasi	87

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu karakteristik makhluk hidup di dunia ini, termasuk manusia adalah melakukan gerakan. Antara manusia dan aktivitas fisik merupakan dua hal yang sulit atau tidak dapat dipisahkan. Hal ini dapat dilihat bahwa sejak manusia pada jaman primitif hingga jaman moderen, aktivitas fisik atau gerak selalu melekat dalam kehidupan sehari-harinya. Berarti aktivitas fisik selalu dibutuhkan manusia (Firdaus & Purnomo, 2015).

Menurut Apriyanto (2013), dewasa ini peran olahraga makin penting dan strategis dalam kehidupan era global yang penuh perubahan, persaingan, dan kompleksitas. Hal tersebut menyangkut pembentukan watak dan kepribadian bangsa, upaya pengembangan dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang berkesinambungan seutuhnya. Olahraga telah terdapat dalam berbagai bentuk di dalam semua kebudayaan yang paling tua sekalipun. Olahraga dapat dilakukan sebagai latihan, pendidikan, hiburan, rekreasi, prestasi, profesi, politik, bisnis, industri, dan berbagai aspek lain dalam kebudayaan manusia. Bagi suatu negara, olahraga yang dilaksanakan dan diselenggarakan dengan baik akan dapat memberikan pengaruh yang besar bagi harkat dan martabatnya di dunia internasional.

Aktifitas olahraga tanpa disadari atau sadar sering dilakukan dimana-mana. Aktifitas ini berkaitan dengan gerakan jasmani, bermain, dan rekreasi

Olahraga pada saat ini telah menjadi gaya hidup bagi sebagian masyarakat, diberbagai tempat dan waktu sering menjumpai seseorang atau sekelompok orang sedang berolahraga. Seseorang melakukan aktivitas olahraga memiliki tujuan untuk menjaga kebugaran tubuh. Olahraga termasuk kebutuhan hidup manusia yang harus dipenuhi dengan berolahraga seseorang telah memenuhi kebutuhan jasmani, banyak manfaat yang dapat diperoleh melalui olahraga (Ajun Khamdani,2010:1 dalam Hidayat, Arif., & Indardi, Nanang., 2015)

Olahraga merupakan sarana yang efektif dan efisien untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab, kreativitas dan daya inovasi, serta mengembangkan kecerdasan. Pada era globalisasi sekarang ini masyarakat disibukkan dengan pekerjaan yang menjadi rutinitas dalam kehidupan sehari-hari sehingga masyarakat membutuhkan waktu untuk merefresh kembali dengan berbagai cara salah satunya rekreasi. Mengunjungi tempat-tempat wisata merupakan alternatif yang dipilih untuk memberikan nuansa baru. Indonesia merupakan negara yang banyak menyediakan tempat wisata serta menyajikan berbagai wahana yang menarik untuk rekreasi. Mulai dari wisata air seperti diving, selancar, memancing, arung jeram, *jet sky*, *outbond* dan *flying fox*.

Olahraga dan Rekreasi merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk kebugaran jasmani dan rohani yang sangat penting demi mendukung kegiatan kita sehari-hari. Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta

mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Rekreasi adalah aktivitas yang dilakukan pada waktu senggang (lapang) yang bertujuan untuk membentuk, meningkatkan kembali kesegaran fisik, mental, pikiran dan daya rekreasi (baik secara individual maupun secara kelompok) yang hilang akibat aktivitas rutin sehari-hari dengan jalan mencari kesenangan, hiburan dan kesibukan yang berbeda dan dapat memberikan kepuasan dan kegembiraan yang ditujukan bagi kepuasan lahir dan batin manusia (UU Sistem Keolahragaan Nasional, 2005:5 dalam Firdiansyah, 2013).

Minat masyarakat akan olahraga rekreasi sangat meningkat dikarenakan olahraga rekreasi mampu memberikan sesuatu yang berbeda dari jenis-jenis olahraga lainnya, serta kegiatan olahraga rekreasi merupakan salah satu kegiatan yang dibutuhkan oleh setiap manusia. Kegiatan tersebut merupakan kebutuhan dikarenakan secara psikologi banyak orang di lapangan yang merasa jenuh dengan adanya beberapa kesibukan dan masalah sehingga masyarakat membutuhkan istirahat dari bekerja. Salah satu cara masyarakat dalam memberikan kenyamanan dan melepas penat yaitu dengan rekreasi, di Indonesia banyak sekali wahana rekreasi yang menyediakan berbagai macam wahana, dengan tujuan masyarakat dapat memilih dan menggunakan sesuai dengan yang diinginkan oleh masyarakat itu sendiri, wahana rekreasi menjadi lebih di gemari oleh masyarakat di karenakan rekreasi bisa dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja.

Wisata Alam adalah wisata (obyek wisata) yang daya tarik utamanya adalah bersumber kepada keindahan alam, sumber daya alam dan tata lingkungannya, yang termasuk katagori wisata alam adalah gunung, hutan/hutan lindung, danau, pantai, laut, dan sungai (Setyawan, 2013).

Jawa Tengah telah dikenal sebagai tujuan wisata yang kaya dengan keanekaragaman budaya, keindahan alam dan berbagai wahana wisata yang melengkapi kegiatan liburan dan wisata, Jawa tengah merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang menyajikan keindahan-keindahan pesona wisata yang sangat alami dan menarik untuk di kunjungi serta memberikan sajian wisata yang indah. Salah satu wilayah yang berada di jawa tengah yaitu Banyumas yang memiliki beberapa tempat wisata dan rekreasi yang menarik, tempat wisata dan rekreasi tersebut bisa di kunjungi untuk melepas penat dan memberikan suasana yang menarik tentunya.

Pancasan *Dream Land Park* yang terletak di kabupaten Banyumas tepatnya di desa Pancasan kecamatan Ajibarang merupakan wahana rekreasi dan *Wahana Rekreasi Air* yang menarik. Berbeda dengan tempat wisata rekreasi lainnya. Pancasan *Dream Land Park* juga memiliki konsep kolam renang yang terasering (bertingkat) menambah keindahan yang tersaji di tempat wisata air tersebut, karena kolam renang sekarang bukan hanya dijadikan tempat olahraga, melainkan dipadu menjadi wahana wisata air. Berbagai fasilitas memanjakan pengunjungnya untuk berlama-lama menikmati semua wahana yang disediakan. Tidak hanya menyajikan wisata rekreasi air saja, namun di Pancasan *Dream Land Park* juga terdapat taman

reftil yang di dalamnya berisi berbagai jenis ular, dari mulai ular terkecil sampai ular yang terbesar, dan terdapat juga berbagai jenis unggas yang terletak di susunan terasering bagian paling atas yang menghiasi Pancasan *Dream Land Park*, dan disini pengunjung disediakan beraneka fasilitas yang menarik, Kolam Seribu Air, *Water Fall*, Kolam Arus, Kolam Terapi Ikan, *Water Boom*, *Water Park*, *Flying Fox*, *Jet Sky* Taman Pasir, Taman Batu, Wisata Kuliner, *Arum Jeram*, Taman Burung, *Speedboot*, dan Ikan Raksasa.

Dream Land Park adalah tempat yang strategis untuk melepas penat yang dikelilingi perbukitan dan danau buatan indah menawan hanya dengan bermodal tiket sebesar Rp 15.000,- pengunjung dapat menikmati wahana air di Pancasan *Dream Land Park* dan juga wahana lain seperti taman reptil, kolam ikan, taman unggas serta kolam arus, taman anak dan memiliki gua buatan yang didalamnya mengalir air yang sangat jernih. Hanya menambahkan uang sebesar Rp 75.000,-pengunjung bisa menikmati olahraga ekstrim air seperti *jet sky* yang berada di samping kolam, yaitu pada danau buatan dan ada juga wahana *outbond* lain yang turut mendukung kelengkapan objek wisata air *Dream Land* seperti perahu naga dan *flying fox*, *flying fox* merupakan wahana favorit bagi para pengunjung, karena *flying fox* salah satu wahana yang ekstrim dan menantang.

Bagi pengunjung berkeluarga mapun para muda-mudi sangat cocok untuk menghilangkan lelah dan mencari kesenangan dan termasuk hiburan murah dengan fasilitas yang sangat baik dan letaknya yang sangat strategis dari jalan raya Banyumas. Semua kelebihan dan kenyamanan yang di

tawarkan oleh Pancasan *Dream Land Park* tidak lepas dari manajemen yang baik karena dengan manajemen yang baik semua perencanaan dan konsep-konsep yang ada akan tercapai.

Fungsi manajemen yang terlaksana dengan baik menunjukkan bahwa dalam kepengurusannya itu terdapat unsur-unsur yang sangat mendukung dalam lingkup organisasi manajemen. Manajemen olahraga dan manajemen industri olahraga tak akan pernah lepas dari dasar-dasar manajemen pada umumnya (Saptoaji, 2013).

Menurut Terry & Rue (1992:9) ada 4 Fungsi utama manajemen yaitu:

1. Planning

Menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

2. Organizing

Mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

3. Actuating

Pengarahan dalam manajemen diperlukan agar segala sesuatunya dapat terlaksana sesuai dengan prosedur yang ada

4. Controlling

Mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu.

Dari pemaparan tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana sistem manajemen pengelolaan wahana *outbound* di Pancasan *Dream Land Park* Kabupaten Banyumas. Penelitian ini difokuskan pada mekanisme manajerial wahana *outbound* di Pancasan *Dream Land Park* sehingga peneliti menjadikan penelitian ini dengan mengambil judul “Survei Manajemen Wahana Air dan Standar Kelayakan Sarpras Di Pancasan *Dream Land Park* Kabupaten Banyumas Tahun 2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang akan timbul dalam penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Belum diketahui perencanaan yang terstruktur di Wahana Wisata Air di Pancasan *Dream Land Park* kabupaten Banyumas?
2. Belum diketahui pengorganisasian di Wahana Wisata Air Pancasan *Dream Land Park* kabupaten Banyumas?
3. Belum diketahui pengarahan di Wahana Wisata Air Pancasan *Dream Land Park* Kabupaten Banyumas?
4. Belum diketahui pengawasan di Wahana Wisata Air Pancasan *Dream Land Park* Kabupaten Banyumas?

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas agar penelitian lebih fokus dan terbatasnya waktu, tenaga, biaya serta kemampuan, tidak semua permasalahan dijadikan masalah penelitian oleh peneliti. Peneliti dalam

penelitian ini hanya membatasi pada permasalahan tentang “Survei manajemen wahana rekreasi air di Pancasan *Dream Land Park* Kabupaten Banyumas tahun 2018”.

1.4 Rumusan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah dalam penelitian, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan dalam pengelolaan Wahana Wisata Air Pancasan *Dream Land Park* kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana pelaksanaan pengorganisasian Wahana Wisata Air Pancasan *Dream Land Park* kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana pelaksanaan pengarahan di Wahana Wisata Air Pancasan *Dream Land Park* kabupaten Banyumas?
4. Bagaimana pelaksanaan pengawasan di Wahana Wisata Air Pancasan *Dream Land Park* kabupaten Banyumas?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan dalam pengelolaan Wahana Wisata Air di Pancasan *Dream Land Park* Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pengorganisasian Wahana Wisata Air Pancasan *Dream Land Park* kabupaten Banyumas.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pengarahannya di Wahana Wisata Air Pancasan *Dream Land Park* kabupaten Banyumas.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan pengawasannya di Wahana Wisata Air Pancasan *Dream Land Park* kabupaten Banyumas.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembang ilmu. Maka dirumuskan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Melalui penelitian ini dapat digambarkan secara teoritis mengenai fungsi manajemen dan wahana air.
- 2) Dapat diketahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola wahana air Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang manajemen pengelolaan wahana air di Kabupaten Banyumas.

2) Bagi pengusaha

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut dalam menerapkan manajemen pengelolaan wahana air dan untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan dan sarana dan prasarana wahana air sehingga menjadi lebih baik.

3) Bagi dunia olahraga Indonesia

Penelitian ini bermanfaat sebagai media pengawasan tentang perkembangan wisata air dan pengelolaan sarana dan prasarana wisata air yang ada di Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Manajemen

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen secara umum didefinisikan sebagai “kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.” (Sondang P. Siagian), di Harsuki (2012:62). Dalam tulisannya, Richard N. Farmer and William G. Ryan, 1969 di Harsuki (2012:62) mengatakan “manajer didefinisikan sebagai seorang yang berusaha keras untuk mencapai tujuan yang dapat diukur yang berkaitan dengan tujuan dari subsistem, sedangkan seorang administrator sebagai seorang yang berusaha untuk mencapai tujuan yang tidak terukur tanpa menghiraukan efek jauh pencapaiannya”.

Sedangkan Sutomo (2012:11) menjelaskan manajemen sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer, dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan organisasi, dapat dijabarkan melalui proses yang harus dilakukan berdasarkan tahapan tertentu. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Amirullah Hais Budiyo, 2003:6).

Manajemen adalah penggunaan efektif sumber tenaga manusia dan bukan manusia serta bahan-bahan materil lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan itu. Manajemen sebagai suatu proses sosial,

meletakkan bobotnya pada interaksi orang-orang, baik orang-orang yang berada maupun di bawah posisi operasional seseorang (Ida Zusnani, 2012:13). Secara klasik, manajemen adalah ilmu atau seni tentang bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien, efektif, dan rasional untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya (Muninjaya, 2004:17).

Dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan kerangka kerja yang melibatkan kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional maksud yang nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2 Manajemen Olahraga

Masalah dalam pembinaan olahraga jauh lebih kompleks. Kecenderungan di Indonesia hingga akhir-akhir ini tetap menunjukkan orientasi pada pembinaan olahraga kompetitif untuk berprestasi, namun sayang, tidak didukung oleh pondasi yang kuat (Husdarta, 2009:45). Manajemen olahraga telah ada kira-kira sejak zaman Yunani Kuno, yaitu kurang lebih pada 12 abad sebelum masehi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya olahraga bagi kehidupan manusia. Manajemen pada zaman modern dewasa ini kiranya belum dapat dikatakan berkembang secepat perkembangan manajemen dibidang industri. Hal tersebut bisa disebabkan oleh pendapat umum yang menghubungkan olahraga dengan “bermain” dan manajemen dengan “bekerja”.

Pada dasarnya manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Seorang yang telah lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi atau dari Lembaga Ilmu Manajemen Bisnis tidak otomatis mengerti atau dapat menerapkan manajemen olahraga (Harsuki, 2003:117).

Manajer adalah orang yang utama dalam organisasi olahraga karena harus mampu merencanakan, mengambil keputusan, melakukan koordinasi serta memotivasi produktivitas karyawan dan hubungan antar pengurus, memahami dan mengerti fungsi-fungsi manajemen olahraga. Setiap tingkatan manajemen yang dimiliki oleh setiap organisasi memerlukan teknik individual, sumber daya manusia dan kemampuan konseptual. Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa manajemen olahraga yaitu pelaksanaan proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengendalian dalam konteks organisasi yang memiliki tujuan utama untuk menyediakan aktivitas, produk, dan layanan olahraga atau kebugaran jasmani.

Suatu definisi mengenai manajemen olahraga diperkuat oleh De-Sensi, Kelley, Blanton, dan Beitel (1990) di Harsuki (2012:63) sebagai berikut:

“Setiap kombinasi dari keterampilan yang berkaitan dengan Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Directing*), Pengawasan (*Controlling*), Penganggaran (*Budgeting*), Kepemimpinan (*Leading*), dan Penilaian (*Evaluating*), di dalam

konteks dari suatu organisasi atau departemen yang produk utamanya atau servisnya dikaitkan dengan olahraga atau kegiatan fisik. “

2.1.3 Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen yang terlaksana dengan baik menunjukkan bahwa dalam kepengurusannya itu terdapat unsur-unsur yang sangat mendukung dalam lingkup organisasi manajemen. Manajemen olahraga dan manajemen industri olahraga tak akan pernah lepas dari dasar-dasar manajemen pada umumnya (Saptoaji, 2013).

2.1.3.1 Pengertian Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen pertama kali diperkenalkan oleh seorang industrialis Perancis bernama Henry Fayol pada awal abad ke-20. Fayol menyebutkan lima fungsi manajemen yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengkoordinasi, dan mengendalikan.

Menurut Terry & Rue (1992:9) ada 4 Fungsi utama manajemen yaitu:

1. *Planning*

Menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

2. *Organizing*

Mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

3. *Actuating*

Pengarahan dalam manajemen diperlukan agar segala sesuatunya dapat terlaksana sesuai dengan prosedur yang ada

4. *Controlling*

Mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu.

2.1.3.2 Perencanaan (*Planning*)

2.1.3.2.1 Pengertian Perencanaan (*Planning*)

Beberapa pakar mengungkapkan definisi perencanaan di Harsuki (2012:85), Terry (1986) mengartikan perencanaan pada dasarnya adalah penyusunan sebuah pola tentang aktivitas-aktivitas masa yang akan datang yang terintegrasi dan dipredeterminasi. Perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang disusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.

Siagian (1989) memberikan definisi perencanaan sebagai keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dibagikan dalam dua bagian, yaitu perencanaan administratif, dan perencanaan manajenerial. Kebijakan yang dirumuskan dalam suatu rencana mencakup penciptaan struktur organisasi, pengadaan dan

penggunaan tenaga kerja, penggunaan sistem dan prosedur, penggunaan alat dan sumber daya untuk kelancaran kegiatan-kegiatan tersebut. Berdasarkan pendapat para pakar tersebut peneliti menyimpulkan perencanaan merupakan wujud tanggung jawab untuk melakukan pemilihan perumusan tujuan sehingga didapatkan strategi yang tepat guna untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan.

2.1.3.2.2 Ragam Perencanaan

Menurut Harsuki (2012:87-88) terdapat berbagai ragam rencana dalam bidang manajemen. Salah satu ciri yang menandai ragam perencanaan adalah "waktu". Rencana yang dikaitkan dengan waktu dapat dibagikan sebagai berikut:

1. Perencanaan jangka pendek (kurang dari 1 tahun).
2. Perencanaan jangka menengah (1 tahun lebih namun, kurang dari 5 tahun).
3. Perencanaan jangka panjang (yang meliputi waktu lebih dari 5 tahun).

2.1.3.2.3 Keuntungan Perencanaan

Harsuki (2012:88-90) menyatakan dengan adanya perencanaan, para manajer dapat lebih banyak waktu dan upaya guna melaksanakan tugasnya. Selain itu perencanaan dapat menimbulkan berbagai hal sebagai berikut:

- 1) Timbulnya aktivitas-aktivitas teratur yang ditujukan ke arah pencapaian sasaran.
- 2) Dapat menunjukan perlunya perubahan di masa akan datang.
- 3) Perencanaan menjawab pertanyaan: "Apakah yang akan terjadi apabila?"
- 4) Memberikan suatu landasan atau dasar untuk melakukan pengawasan.

- 5) Mendorong orang memberikan prestasi sebaik mungkin.
- 6) Perencanaan memaksakan seseorang untuk memandang perusahaan secara menyeluruh.
- 7) Perencanaan memperbesar dan menyeimbangkan pemanfaatan fasilitas-fasilitas.

2.1.3.2.4 Tahapan-tahapan dalam Proses Perencanaan

Menurut Paturusi (2012:75) perencanaan sebagai proses mengikuti tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Perumusan tujuan yang baik dan bersifat umum maupun khusus
2. Perumusan kebijakan yaitu bagaimana usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dalam bentuk tindakan-tindakan yang terkoordinir, terarah, dan terkontrol
3. Perumusan prosedur dengan menentukan batas kewenangan dari masing-masing komponen sumber daya, sehingga pelaksanaan kegiatan tidak tumpang tindih
4. Perencanaan merumuskan dan menentukan standart hasil yang kan diperoleh serta mengukur skala kemajuan melalui pelaksanaan aktivitas pada waktu yang telah ditentukan
5. Perencanaan yang masuk kategori sempurna adalah bersifat menyeluruh dengan memperhitungkan berbagai aspek yang melingkupinya.

Dalam meyusun perencanaan setiap perencana harus memiliki pengetahuan tentang proses perencanaan dan tahapan-tahapan dalam perencanaan.

2.1.3.3 Pengorganisasian (*Organizing*)

2.1.3.3.1 Pengertian Pengorganisasian

Pengorganisasian berarti mempersatukan sumber-sumber daya pokok dengan cara yang teratur dan mengatur orang-orang dalam pola yang sedemikian rupa, hingga mereka dapat melaksanakan aktivitas-aktivitas guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, Terry (1986) di Harsuki (2012:105-106) menyatakan bahwa definisi pengorganisasian adalah sebagai berikut:

“pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.”

Organisasi adalah suatu kesatuan yang mempunyai tujuan khusus terdiri atas sekumpulan orang yang bekerja sama dan mempunyai suatu struktur kerja yang sistematis, (Hamdan Mansoer, 1989:1).

Dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan wadah bagi sekelompok orang untuk bekerjasama, terkendali dan dipimpin untuk tujuan tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

2.1.3.3.2 Prinsip-prinsip Organisasi

Prinsip organisasi di dalam Harsuki (2012:119) adalah sebagai berikut: 1) Terdapat tujuan yang jelas. 2) Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang

di dalam organisasi. 3) Tujuan organisasi harus diterima oleh setiap orang dalam organisasi. 4) Adanya kesatuan arah. 5) Adanya kesatuan perintah. 6) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang. 7) Adanya pembagian tugas. 8) Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin. 9) Pola dasar organisasi harus disusun relatif permanen. 10) Adanya jaminan jabatan (*security of tenure*). 11) Balas jasa yang diberikan kepada setiap orang harus setimpal dengan jasa yang diberikan. 12) Penempatan orang harus sesuai dengan keahliannya (Sondang P. Siagian, 1989).

Prinsip-prinsip pengorganisasian menurut Murti Sumarni & John Suprihanto (2014:51-52) sebagai berikut:

1. Pembagian Kerja

Dalam suatu organisasi terdapat banyak tugas dan pekerjaan. Prinsip ini menyatakan bahwa, tugas atau pekerjaan itu akan lebih efisien jika dalam mengerjakan pekerjaan tersebut telah terspesialisasi.

2. Kesatuan Perintah

Prinsip ini pada dasarnya menghendaki pekerjaan hanya bertanggung jawab terhadap satu penyelia (supervisi). Pekerjaan menghendaki adanya kesatuan perintah dan tanggung jawab. Hal ini tidak akan terjadi manakala terdapat dua pengawas atau lebih.

3. Prinsip Skalar

Prinsip ini menyatakan bahwa, otoritas dan pertanggung jawaban harus mengalir dengan baik dan tanpa menghambat dari level manajemen puncak sampai manajemen lini pertama.

4. Rentang Kendali

Rentang kendali (*span of control*) adalah batas jumlah bawahan yang dapat diawasi oleh seorang penyelia. Jumlah optimum bawahan yang melapor kepada satu atasan ini sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, tipe pekerjaan dan pengalaman karyawan, kemampuan dan keterampilan penyelia serta waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut.

2.1.3.4 Pengarahan/ Penggerakan (*Actuating*)

2.1.3.4.1 Pengertian Pengarahan

Sutomo (2011:14) mendefinisikan bahwa pengarahan (*actuating*) merupakan fungsi fundamental dalam manajemen. Diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak akan ada *output* konkrit yang dihasilkan tanpa ditindaklanjuti kegiatan untuk menggerakkan anggota organisasi untuk melakukan tindakan. Pengarahan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis (Siagian, 2002:128). Sedangkan Terry (1990:313) menyatakan bahwa *actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.

Berdasarkan pendapat para ahli, peneliti menyimpulkan bahwa pengarahan (*actuating*) merupakan usaha atau cara untuk menggerakkan anggota organisasi untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya demi tercapainya tujuan yang sudah ditentukan.

2.1.3.4.2 Prinsip-prinsip Pengarahan

Prinsip-prinsip pengarahan di dalam Sutomo (2011:15-16) sebagai berikut:

- 1) Sinkronisasi antara tujuan organisasi dengan tujuan anggota organisasi.
- 2) Suasana kerja yang menyenangkan.
- 3) Hubungan kerja yang serasi.
- 4) Tidak memperlakukan bawahan sebagai mesin.
- 5) Pengembangan kemampuan bawahan sampai tingkat maksimal.
- 6) Pekerjaan yang menarik dan penuh tantangan.
- 7) Pengakuan dan penghargaan atas prestasi kerja yang tinggi.
- 8) Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.
- 9) Penempatan personil secara tepat.
- 10) Imbalan yang sesuai dengan jasa yang diberikan.

Prinsip-prinsip penggerakan menurut Siagian (2002 : 137), sebagai berikut:

1. Sinkronisasi antara tujuan organisasi dengan tujuan anggota organisasi yang bersangkutan

Telah umum dimaklumi bahwa manusia mempunyai berbagai kepentingan dan kebutuhan yang tidak lagi dapat dipuaskannya dengan

bekerja sendirian melainkan dengan menggunakan berbagai jalur organisasional.

2. Suasana kerja yang menyenangkan.

Salah satu faktor penting untuk diperhatikan dalam penumbuhan suasana kerja yang menyenangkan ialah pemeliharaan persepsi di kalangan para anggota organisasi bahwa mereka diperlakukan secara adil.

3. Hubungan kerja yang serasi.

Hubungan kerja dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu hubungan formal dan hubungan informal.

4. Tidak memperlakukan bawahan sebagai mesin.

Manusia adalah makhluk yang disamping mempunyai akal, juga memiliki harkat dan martabat dengan jatidiri yang khas, jadi tidak digunakan sebagai alat-alat produksi lainnya.

5. Pengembangan kemampuan bawahan sampai tingkat maksimal.

Mengembangkan potensi apa saja yang dimiliki bawahan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengembangkannya.

6. Pekerjaan yang menarik dan penuh tantangan.

Untuk menjadikan tugas-tugas rutin sekalipun menjadi tugas yang penuh tantangan dengan melakukannya dengan lebih baik, lebih efisien dan lebih ekonomis.

7. Pengakuan dan penghargaan atas prestasi kerja yang tinggi.

Untuk mendorong kegairahan kerja para bawahannya seorang manajer hendaknya cepat mengakui dan menghargai prestasi kerja para bawahannya.

8. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

Betapapun besarnya perhatian yang diberikan pada unsur manusia dalam organisasi, arti pentingnya sarana dan prasarana kerja yang memadai perlu mendapat perhatian.

9. Penempatan personil secara tepat.

Menempatkan tenaga kerja yang sesuai dengan bakat, kemampuan, keahlian, keterampilan dan pengalaman seseorang.

10. Imbalan yang sesuai dengan jasa yang diberikan.

Seseorang yang berkarya dengan mengerahkan tenaganya, ia mengharap imbalan, termasuk imbalan berupa upah atau gaji.

Dari prinsip-prinsip penggerakan diatas terlihat bahwa para manajer dalam suatu organisasi harus lebih memperhatikan dan memperhitungkan pentingnya unsur manusia untuk mendukung tercapainya tujuan dalam suatu organisasi

2.1.3.5 Pengawasan (*Controlling*)

2.1.3.5.1 Pengertian Pengawasan

Robins (1997) dalam Paturusi (2012:84) menyatakan pengawasan adalah proses monitor aktivitas-aktivitas untuk mengetahui apakah individu-individu dan organisasi itu sendiri memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber secara efektif dan efisien untuk

mencapai tujuan. Menurut Siagian (2002:169), pengawasan adalah proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

Peneliti menyimpulkan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan yang dilakukan manajer dari semua kegiatan yang sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya

Menurut Siagian (2002:185), instrumen-instrumen pengawasan ada enam, yaitu:

1. Standar Hasil

Makna dan hakikat standar hasil yang ingin dicapai merupakan hal yang sangat fundamental karena terhadap standar itulah peyelenggaraan berbagai kegiatan dibandingkan.

2. Anggaran

Anggaran adalah suatu rencana kerja yang dinyatakan dalam uang. Dengan demikian anggaran merupakan pernyataan tentang hasil-hasil yang diharapkan.

3. Data-data Statistik

Penyajian data statistik itu dilakukan oleh stafnya sedemikian rupa sehingga mempunyai makna yang tinggi bagi manajer yang bersangkutan.

4. Laporan

Laporan dapat berupa laporan tertulis, akan tetapi dapat pula berupa laporan lisan.

5. *Auditing*

Usaha verifikasi yang sistematis dan ditujukan pada berbagai segi operasional dari organisasi.

6. Observasi Langsung

Manajer bisa melihat sendiri dalam proses pengawasan dan bawahan juga merasa diperhatikan.

2.1.3.5.2 Proses Pengawasan

Menurut Samuel C. Certo dalam Simon Devung (1988 : 117), proses pengawasan mencakup tiga tahapan, yaitu:

1. Mengecek pelaksanaan

Manajer sebelum menentukan apa yang harus dilakukan, mereka perlu terlebih dahulu mengecek bagaimana pelaksanaan kegiatan organisasi yang ada.

2. Membandingkan pelaksanaan dengan standar yang telah ditentukan.

Standar pada hakikatnya merupakan tolok ukur minimal untuk menentukan apakah hasil pelaksanaan pada saat yang bersangkutan sudah sesuai atau tidak dengan apa yang sudah distandarkan dalam perencanaan untuk masing-masing aspek kegiatan.

3. Mengadakan perbaikan bila diperlukan.

Tindakan perbaikan berfokus pada memperbaiki kekurangan yang ada dalam organisasi yang menyebabkan pelaksanaan beberapa aspek kegiatan tidak mencapai standar yang telah ditentukan untuk aspek kegiatan tersebut.

2.2 Manajemen Fasilitas Olahraga

2.2.1 Pengertian Manajemen Fasilitas Olahraga

Menurut Harsuki (2012:182) manajemen fasilitas olahraga adalah suatu proses perencanaan, pengadministrasian, koordinasi, dan penilaian pelaksanaan harian dari fasilitas olahraga. Tugas-tugas ini meliputi suatu aturan pertanggungjawaban yang luas termasuk memasarkan fasilitas, mempromosikan *event* yang menggunakan fasilitas tersebut, pemeliharaan fasilitas dan memperkerjakan dan memecat karyawannya.

2.2.1.1.1 Macam-macam Fasilitas Olahraga

1. Fasilitas tunggal

Fasilitas itu umumnya digunakan untuk satu cabang olahraga saja.

2. Fasilitas serbaguna

Dapat dalam kategori *indoors* maupun *outdoors*. Digunakan bermacam-macam kegiatan.

3. Fasilitas pada rumah kelab (*club house*)

Dilengkapi dengan kotak penyimpanan barang (*locker*), toilet, *shower*, restoran, dan took alat olahraga.

4. Fasilitas olahraga yang besar

Menyediakan ruangan untuk berpraktik olahraga dan ruangan penonton.

5. Fasilitas olahraga Universitas

Universitas Negeri Jakarta, Universitas Negeri Semarang, Universitas Negeri Yogyakarta dan lain-lain.

2.2.1.2 Ciri-ciri fasilitas olahraga yang dikelola dengan baik

Menurut Harsuki (2012:187) ciri-ciri fasilitas yang dikelola dengan baik adalah sebagai berikut:

1. Beroperasi pada jam yang ditentukan setiap harinya, dengan memberikan pelayanan yang ramah.
2. Pelanggan baru diterima secara baik, dan mereka mendapat petunjuk sehingga dapat menggunakan fasilitas dengan sebaik-baiknya
3. Karyawan yang terlatih dengan baik, peran, dan tanggung jawabnya dapat dikenali oleh setiap pengguna.
4. Prosedur keselamatan, PPPK, pertolongan darurat, telah didokumentasikan dan siap untuk beroperasi.
5. Melalui pengoperasiannya, fasilitas dapat menghasilkan manfaat ekonomi.

2.3 Manajemen Olahraga Rekreasi

2.3.1 Pengertian manajemen Olahraga dan Olahraga Rekreasi

Pada dasarnya manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga, (Harsuki,2003:117). Berpijak dari pengertian tersebut, maka dapat disebutkan bahwa manajemen olahraga adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk tercapainya sasaran atau tujuan dalam kegiatan olahraga.

Rekreasi adalah suatu aktivitas waktu luang baik yang dilakukan secara individu atau kelompok tidak terikat oleh siapapun guna mencapai kepuasan (Muhammad Murni. dan Yudha M. Saputra,2000:2) Olahraga rekreasi merupakan aktifitas olahraga yang di lakukan untuk penyegaran kembali jasmani dan rohani seseorang yang di lakukan pada waktu senggang dan bertujuan sebagai rekreasi.

Olahraga rekreasi ini disesuaikan dengan kegemaran dan kemampuan yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kondisi nilai budaya masyarakat setempat. Tujuan program olahraga rekreasi adalah untuk menginspirasi pertumbuhan pikiran, tubuh, dan jiwa. Olahraga rekreasi adalah jenis kegiatan olahraga yang dilakukan pada waktu senggang atau waktu-waktu luang, Aip Syaifuddin (Belajar aktif Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SMP, Jakarta, Grasindo.1990).

Dari berbagai pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa proses manajemen olahraga dan olahraga rekreasi erat kaitannya dengan penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk tercapainya

sasaran atau tujuan dalam kegiatan berolahraga yang dilakukan pada waktu senggang atau waktu luang karena memberi kepuasan atau kesenangan.

2.1.4 Peranan Rekreasi

Ada beberapa pertimbangan mengenai rekreasi dan peranannya dalam kehidupan modern dewasa ini. Ada dua alternatif yang harus digali tentang peranan rekreasi. Pertama bahwa fungsi rekreasi adalah keseimbangan, fungsi kompensasi, atau fungsi korektif.

Rekreasi Sebagai Kompensasi mendukung pandangan pertama mengenai fungsi rekreasi demikian peduli dengan kesehatan mental manusia yang kurang memperhatikan karena melalaikan keseimbangan antara kerja dan rekreasi. Pakar rekreasi banyak yang tidak percaya bahwa kebahagiaan nyata dan kepuasan emosional dapat diraih dengan bekerja, bahkan saat seseorang memperoleh pekerjaan yang menarik seperti yang diinginkannya sekalipun, secara etika dapat diterima, kepuasan dapat memberkan fungsi kopensasi dalam hidup, karena hidup yang seimbang menjadi suatu tuntutan kebutuhan.

Rekreasi dapat dimanfaatkan sebagai suatu mediasi untuk mengoreksi ketidak mampuan menyesuaikan diri secara personal atau sosial. Pandangan ini menganggap bahwa rekreasi dapat member waktu beristirahat dan rileksasi dan juga kepuasan yang terintegrasi dan memperkuat kepribadian (personality). Rekreasi memberi kompensasi dalam kehidupan manusia atau menyeimbangkan fungsi ketegangan

dalam bekerja. Rekreasi memberikan kebebasan dan rileksasi yang tidak diperoleh dalam bekerja. (Muhammad Murni. dan Yudha M. Saputra,2000:18)

2.4 Pengertian *Outbound*

Pada awalnya metode *outbound* merupakan metode yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan belajar manusia dengan berinteraksi dengan alam. Oleh karena itu muncul pengertian *outbound* sebagai suatu kegiatan belajar yang dilakukan di alam terbuka. Pengertian yang muncul dari berbagai tokoh kemudian menambahkan bahwa tujuan *outbound* tidak hanya mengefektifkan pencapaian materi belajar namun juga mengembangkan berbagai karakter yang diharapkan muncul dalam proses *outbound* itu sendiri. Berikut merupakan uraian berbagai tokoh dan kemudian akan disimpulkan dalam pengertian yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Outbound berasal dari kata *Out of Boundaries* yang artinya pembelajaran dengan menggunakan metode yang berbeda dari biasanya. *Outbound* adalah kegiatan di alam terbuka. *Outbound* juga dapat memacu semangat belajar. *Outbound* merupakan sarana penambah wawasan pengetahuan yang didapat dari serangkaian pengalaman berpetualang sehingga dapat memacu semangat dan kreativitas seseorang.

Diungkapkan oleh Asti (2009), *Outbound* adalah kegiatan pelatihan di alam terbuka yang memerlukan ketahanan sekaligus tantangan fisik yang besar. Sedangkan menurut Gras (1993), *Outbound Management*

Training adalah metode pelatihan untuk meningkatkan performa organisasi melalui pembelajaran dan pengalaman. Program-program yang diadakan seringkali mengacu kepada pelatihan melalui petualangan dan pengembangan manajemen *outdoor* (di luar kelas) yang juga dapat digunakan untuk terapi kejiwaan.

2.5 Pancasan *Dream Land Park*

Pancasan *Dream Land Park* yang terletak di kabupaten Banyumas tepatnya di Desa Pancasan, Kecamatan Ajibarang merupakan wahana rekreasi dan *outbound* yang menarik. Berbeda dengan tempat wisata rekreasi lainnya, Pancasan *Dream Land Park* juga memiliki konsep kolam renang yang terasering (bertingkat) menambah keindahan yang tersaji di tempat wisata air tersebut, karena kolam renang sekarang bukan hanya dijadikan tempat olahraga, melainkan dipadu menjadi wahana wisata air.

Berbagai fasilitas memanjakan pengunjungnya untuk berlama-lama menikmati semua wahana yang disediakan. Tidak hanya menyajikan wisata rekreasi air saja, namun di Pancasan *Dream Land Park* juga terdapat taman retil yang didalamnya berisi berbagai jenis ular, dari mulai ular terkecil sampai ular yang terbesar, dan terdapat juga berbagai jenis unggas yang terletak di susunan terasering bagian paling atas yang menghiasi Pancasan *Dream Land Park*, dan disini pengunjung disediakan beraneka fasilitas yang menarik, Kolam Seribu Air, *Water Fall*, Kolam Arus, Kolam Terapi Ikan, *Water Boom*, *Water Park*, *Flying Fox*, *Taman*

Pasir, Taman Batu, Wisata Kuliner, Arung Jeram, Taman Burung, Speedboot, dan Ikan Raksasa.

2.5.1 Sejarah Terbentuknya Pancasan *Dream Land Park*

Berdasarkan buku Pedoman Wisata *Pancasan Dream Land Park*, Desa Pancasan adalah sebuah desa yang berada di wilayah kecamatan Ajibarang kabupaten Banyumas dan berada disebelah barat Kabupaten Banyumas, jarak dari kota kecamatan ± 2 KM dan dari kota kabupaten ± 19 KM. Dalam peta bumi, posisi desa Pancasan adalah $7^{\circ} 25' 17''$ LS - $109^{\circ} 4' 39''$ BT. Desa dilewati jalan provinsi Tegal – Cilacap, *Pancasan Dream Land Park* berada di kawasan Banyumas, yaitu sebuah daerah kabupaten yang dari segi geografis sumber alam terbatas dan jauh dari daerah pesisir sehingga tidak memungkinkan memiliki keleluasan dalam pengembangan pabrik-pabrik besar industri.

Menyadari hal itu pemda memaksimalkan potensi yang sumber alam yang ada. Selama ini Banyumas dalam industri jasa terfokus pada Baturaden sehingga bermilyar-milyar dana APBD mengucur deras ke wahana wisata unggulan Banyumas. Sebagai penghasil terbesar devisa di bidang jasa sudah sewajarnya dana APBD terus menerus mengucur ke tempat rekreasi yang telah menasional itu. Namun sangatlah disayangkan kalau Pemda hanya berkuat pada satu lokasi pendulang devisa sedang potensi-potensi yang ada di sekitar Banyumas memang ada dan layak untuk di

explore dan dikembangkan seperti potensi alam yang ada di Pancasan kecamatan Ajibarang.

Pancasan sejak dulu merupakan salah satu desa yang memiliki potensi alam dengan sumber airnya. Di Pancasan ada pabrik air mineral terbesar di Banyumas, sebagai sumber air bersih PDAM kecamatan Wangon dan sekitarnya, belum puluhan perusahaan air swasta untuk desa di kecamatan Ajibarang bagian selatan. Pancasan juga memiliki kolam renang tirta alami yang telah melegenda sejak jaman kolonial Belanda dulu.

Pembangunan Pancasan *Dream Land Park* dimulai pada tanggal 24 februari tahun 2011 dan operasionalnya tanggal 29 Agustus 2011 dilatar belakangi oleh investor dan pemilik yaitu bapak Wastam, melihat sangat paham kurangnya wahana rekreasi yang ada di Banyumas, serta melihat potensi sumber daya alam yang ada di Pancasan ketika melihat banyak asset yang masih dapat dikembangkan seperti pabrik tapioka yang telah lama mati dan terbengkalai, puluhan sumber jernih yang belum dimaksimalkan kemanfaatannya.

Terinspirasi dari keadaan yang ada maka bapak Wastam membangun Pancasan *Dream Land Park* yang diharapkan akan menjadi wahana wisata pilihan warga Banyumas dan sekitarnya yang telah mendapat lampu hijau dari Bupati, diharapkan juga akan menambah *income* perkapita khususnya warga sekitar

pembangunan pusat jasa rekreasi di Banyumas Barat tersebut, dengan manajemen dan pengelolaan yang baik maka Pancasan *Dream Land Park* menjadi wahana rekreasi yang menarik bagi warga Banyumas sendiri maupun dari luar Banyumas.

2.5.2 Wahana *Outbound*

Pancasan *Dream Land Park* memiliki berbagai wahana *outbound*, diantara wahana *outbound* yang menarik yaitu: *Jet sky*, *Perahu Naga*, *Flying Fox*, *Water Park*, *Arung Jeram*.

1) *Jet sky*

Setiap pengunjung bisa menikmati wahana yang ekstrim yaitu *jet sky* yang bisa di sewa oleh pengunjung, juga tersedia lintasan danau buatan yang cukup luas, pengunjung bisa menikmati *Jet sky* dengan harga yang ditentukan oleh pengelola yaitu dengan Rp. 150.000,-/10 menit jika bawa sendiri dan Rp. 100.000,-/10 menit jika di pandu oleh pengelola, namun biasanya untuk pengunjung pemula akan di dampingi oleh pengelola. Pengunjung akan melalui dan mengelilingi danau buatan yang ada di Pancasan *Dream Land Park* dengan sensasi yang berbeda walaupun permainan olahraga ini termasuk wahana yang menantang namun banyak pengunjung yang ingin mencoba serta terdapat pengunjung yang sudah terbiasa dengan wahana ini.

Jet sky merupakan olahraga yang dimana pengguna dapat merasakan sensasi yang berbeda dengan wahana-wahana lainnya,

jika di tinjau dari aspek psikologisnya *Jet sky* ini termasuk permainan olahraga di air yang menantang, dimana penggunanya di suguhkan dengan kecepatan, kelincahan dan faktor keberanian, resiko yang tinggi, *Jet sky* sendiri merupakan akselerasi di air serta kejelian dalam bermanuver yang akan membuat penggunanya untuk mencobanya walaupun permainan olahraga ini termasuk wahana yang menantang.

2) Perahu Naga

Pancasan *Dream Land Park* juga tersedia perahu naga, wahana ini dapat digunakan di area danau buatan yang ada di Pancasan *Dream Land Park*, namun wahana ini biasanya di gunakan dalam perlombaan-perlombaan yang sering diselenggarakan oleh pihak manajemen Pancasan *Dream Land Park* dan diselenggarakan pemerintah kabupaten Banyumas diantaranya diadakan lomba perahu naga yang di ikuti oleh tim-tim dari Banyumas sendiri serta dari luar Banyumas, selain itu lomba perahu naga ini akan di selenggarakan setiap tahunnya guna menyaring atlet perahu naga yang ada di Banyumas.

Ditinjau dari aspek psikologi dalam wahana *outbound* perahu naga erat hubungannya dengan aspek psikologi sosial, yang dimana psikologi sosial membicarakan tentang kegiatan-kegiatan atau aktivitas- aktivitas manusia dalam hubungannya dengan situasi

sosial, sangat berpengaruh terhadap sosialisasi dengan manusia di sekitarnya.

3) *Flying Fox*

Merupakan wahana *outbound* yang menantang tentunya permainan ini sangat menguji adrenalin pengunjung, sehingga di gemari oleh pengunjung, *Flying fox* salah satu wahana favorit yang ada di Pancasan *Dream Land Park* dan pengunjung dapat mencoba wahana *flying fox* dengan membayar tiket sebesar Rp. 10.000/orang. *Flying fox* di Pancasan *Dream Land Park* memiliki lintasan yang cukup panjang dan pada saat melintas kita dapat melihat pemandangan alam di sekitar Pancasan *Dream Land Park* mulai dari awal yang letaknya di atas tepatnya sebelah *food court* kita akan melewati kolam tumpah, dan kolam-kolam di bawahnya.

Ditinjau dari aspek psikologi pada permainan *outbound flying fox* yang akan di dapatkan oleh pengunjung yaitu rasa percaya diri pengguna, karena dalam permainan ini seorang pengunjung akan merasakan sensasi yang luar biasa, selain itu *flying fox* akan menguji adrenalin sehingga seorang pengguna tersebut berani dan merasakan rasa percaya diri yang tinggi setelah melakukan *fling fox*.

4) *Water Park*

Pancasan *Dream Land Park* memiliki banyak kolam yang berbeda-beda dan memiliki tujuh kolam renang diantaranya kolam yang berada di bawah yaitu kolam renang dewasa dengan kedalaman 1.5 -2 m, kolam taman seribu air dengan kedalaman 70 cm, kolam segi enam kedalaman 90 cm yang rata-rata seukuran dada dewasa, kolam oval yang berukuran 90 cm. Kolam yang berada diatas kolam PAUD dan TK kedalaman 50 cm, kolam patung lumba-lumba kedalaman 50 cm, dan kolam ember tumpah besar dengan kedalaman 60 cm.

5) Arung Jeram

Arung jeram merupakan olahraga yang penuh resiko (*high risk sport*) atau bisa disebut *extreme*. Jeram-jeram yang berbahaya, dan arus air yang tak menentu merupakan hal yang menjadikan arung jeram olahraga *extreme*. Resiko yang mungkin terjadi pada arung jeram justru lebih membuat masyarakat lebih tertantang untuk mencobanya. Arung jeram memang olahraga yang menantang, memacu adrenalin, penuh resiko, maka oleh sebab itu arung jeram diminati oleh siapa saja karena arung jeram mampu memberikan kesenangan dan menghilangkan stress/kepenatan setelah melakukan kegiatan sehari-hari.

Ditinjau dari aspek psikologi bahwa arung jeram memiliki beberapa unsur yang ada yaitu aspek psikologi sosial diantaranya

interaksi antara individu yang satu dengan yang lainnya, dimana setiap pengguna arung saling berhubungan dalam melakukan pengarungan, membentuk satu kesatuan yang solid dan kerjasama tim, dalam arung jeram bisa secara dramatis meningkatkan psikologis seseorang yaitu kesejahteraan serta menghidupkan kembali jiwa seseorang dan menumbuhkan rasa percaya diri, kerja keras antara individu yang satu dengan yang lainnya. Jika ditinjau dari aspek fisiologis bahwa arung jeram membentuk latihan fisik yang baik untuk menjaga keseimbangan tubuh, serta dapat melatih setiap bagian dari seluruh tubuh manusia.

Setelah penjelasan tersebut di atas penulis dapat definisikan bahwa arung jeram merupakan kegiatan olahraga mengarungi sungai yang berjeram dengan menggunakan wahana tertentu yang dapat mempengaruhi unsur psikologi dan fisiologisnya serta memiliki unsur rekreasi, petualangan dan edukasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah cara/prosedur yang dipakai dalam melakukan penelitian sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian. Untuk mengadakan pengkajian selanjutnya, penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Dalam Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2016:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan logika hipotetiko verifikatif. Pendekatan tersebut dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian di lapangan (Margono, 2010:35-36).

Pengertian penelitian kualitatif diperjelas oleh Denzin dan Lincoln (1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

Sejalan dengan pendapat tersebut Moleong (2012:6) memperjelas bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Di dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, sehingga hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan yang terjadi dalam proses penelitian.

Oleh karena itu penelitian kualitatif adalah studi kasus, maka segala sesuatu akan sangat tergantung pada kedudukan peneliti. Dengan demikian peneliti berkedudukan sebagai instrument penelitian utama (Moleong,1998) dalam Suharsimi (2013:24).

Data yang dihasilkan jenis kualitatif berupa data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian

Lokasi penelitian ini diambil di Pancasan *Dream Land Park* di desa Pancasan, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas berbatasan dengan Kabupaten Brebes di utara, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, dan Kabupaten_Kebumen_di timur serta Kabupaten Cilacap di sebelah selatan dan barat. Sasaran penelitian yaitu merupakan keseluruhan

elemen yang akan diteliti. Sasaran penelitian ini adalah General Manajer, Koordinator bidang keuangan dan perlengkapan serta pengunjung, manajemen wahana outbound di Pancasan Dream Land Park Kabupaten Banyumas yang meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

3.3 Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber data yang akan digali oleh peneliti berupa manusia atau responden / informan. Informasi yang digali tidak hanya informasi yang berupa verbal tetapi juga berupa tindakan dan aktivitas subyek penelitian. Subyek penelitian ini adalah General Manajer, Koordinator bidang keuangan dan perlengkapan serta pengunjung wahana outbound di Pancasan Dream Land Park Kabupaten Banyumas.

3.4 Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sumber data dengan tujuan dan pertimbangan tertentu yaitu, berkaitan dengan kondisi nyata di lapangan, keterbatasan waktu manajer, sarana dan prasarana fasilitas, pengelolaan yang diterapkan.

3.5 Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti sebagai

instrumen adalah tepat karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian dan peneliti adalah alat pengumpul data (Moleong, 2016:168). Instrumen dalam penelitian ini meliputi observasi dengan mendata fasilitas sarana dan prasarana yang ada dan mencari tahu tentang pengelolaan wahana wisata air yang telah ditetapkan sebagai obyek penelitian, wawancara dengan berpedoman sesuai kisi-kisi dan pedoman wawancara yang telah peneliti buat, dokumentasi dengan dan mengambil data, gambar, foto, video, rekaman suara yang berhubungan proses manajemen pengelolaan yang ada di lapangan futsal tersebut.

Menurut Nasution (1998), dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Tabel 3.1 Pedoman Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Fokus Penelitian	Indikator	Sub. Indikator	Responden	Instrumen		
				Obs	Wwc	Dok
	1. Perencanaan (<i>Planning</i>)	a. Tujuan wahana b. Strategi/Program mengelola	Pengurus dan pengunjung	√	√	√

Manajemen wahana rekreasi air Pancasan Dream Land Park di Banyumas.		wahana c. Target yang direncanakan d. Kerjasama dalam mengelola wahana				
	2. Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	a. Struktur organisasi wahana b. Penempatan sumber daya manusia	Pengurus dan pengunjung	√	√	√
	3. Pengarahan (<i>Actuating</i>)	a. Sistem pengarahan b. Pengarahan untuk pengembangan wahana	Pengurus dan pengunjung	√	√	√
	4. Pengawasan (<i>Controlling</i>)	a. Sistem pengawasan b. Pelaksanaan pengawasan di wahana c. Kinerja tim pengawasan	Pengurus dan pengunjung	√	√	√

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap penelitian. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka digunakan metode sebagai berikut:

3.5.2.1 Wawancara

Menurut Moleong (2016:186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pernyataan itu.

Beragam-macam cara pembagian jenis wawancara Patton di Moelong (2016:187) mengemukakan sebagai berikut:

1. Wawancara pembicaraan informal.
2. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara.
3. Wawancara baku terbuka.

Pembagian lain dikemukakan oleh Guba dan Lincoln di Moelong(2016:188-190). Pembagian mereka adalah:

1. Wawancara oleh tim atau panel.
2. Wawancara tertutup dan wawancara terbuka.
3. Wawancara riwayat secara lisan.
4. Wawancara terstruktur dan tak terstruktur.

Teknik wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Pertanyaan-pertanyaan ini disusun sebelumnya dan didasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian (Moleong, 2016:190).

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara

Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
Pengelolaan	Perencanaan (<i>planning</i>)	a. Apa tujuan di dirikannya Pancasan Dream Land Park ini? b. Tujuan apa yang di harapkan Pancasan Dream Land Park kedepannya? c. Apakah terdapat program untuk mencapai tujuan itu?

		<ul style="list-style-type: none"> d. Apakah ada target pemasukan per tahunnya? e. Apakah ada target jumlah pengunjung yang datang ke Pancasan Dream Land Park ini? f. Apakah ada kerjasama dengan pihak lain dalam pengelolaan Pancasan Dream Land Park ini?
	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Apakah ada struktur organisasi yang tertulis di Pancasan Dream Land Park ini? b. Apakah kinerja pengelola wahana ini sesuai dengan jabatan yang di miliki?
	Pengarahan (<i>Actuating</i>)	<ul style="list-style-type: none"> d. Bagaimana sistem pengarahan yang ada di Pancasan Dream Land Park ini? e. Apa arahan yang anda lakukan untuk memajukan Pancasan Dream Land Park ini?
	Pengawasan (<i>controlling</i>)	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana sistem pengawasan manajemen Pancasan Dream Land Park ini? b. Apakah ada pengawasan di setiap wahana yang ada di Pancasan Dream Land Park ini? c. Apakah ada tim pengawasan tersendiri dalam pengelolaan manajemen Pancasan Dream Land Park ini?

3.5.2.2 Observasi atau Pengamatan

Alasan penggunaan pengamatan adalah: pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar kebiasaan, dan sebagainya; pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana dilihat oleh subyek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu; pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan peneliti sebagai sumber data;

pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun pihak subyek (Meolong, 2016:174). Penelitian ini penulis mengamati semua kegiatan, kejadian, dan tingkah laku yang ada.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Observasi

Pedoman Observasi	Kegiatan
Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memiliki literature untuk gambaran melakukan observasi b. Menentukan terlebih dahulu fokus penelitian yang ada di wahana rekreasi air pancasan dream land park Kabupaten Banyumas. c. Membuat surat pengantar untuk melaksanakan observasi yang disetujui oleh Fakultas Ilmu Keolahraagaan. d. Memberikan surat observasi kepada kantor manajemen wahana rekreasi air pancasan dream land park Kabupaten Banyumas.
Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperkenalkan diri dengan pengelola dan mengutarakan magsud dan tujuan kunjungan dengan simpatik, yang tentunya akan melaksanakan observasi di tempat wahana tersebut. b. Berdiskusi dengan pengelola tentang bagaimana manajemen wahana rekreasi air dan standar kelayakan sarpras di tempat tersebut. c. Melakukan observasi lapangan dengan membuat catatan-catatan kecil dan mendokumentasikan fenomena-fenomena yang terjadi terkait dengan pelaksanaan manajemen wahana rekreasi air dan standar kelayakan sarpras di tempat tersebut.
Penyusunan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengumpulkan berbagai hasil observasi yang telah di dapatkan di tempat penelitian. b. Mengumpulkan dan membuang beberapa data observasi untuk di susun sebagai hasil observasi lapangan. c. Memulai penyusunan pembuatan hasil observasi manajemen wahana rekreasi air dan standar kelayakan sarpras di tempat tersebut.

3.5.2.3 Dokumentasi atau Foto

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Penggunaan foto untuk melengkapi sumber data jelas besar sekali manfaatnya. Pengambilan foto sebaiknya tidak dibuat-buat pada umumnya foto tidak digunakan secara tunggal untuk menganalisis data. Dengan kata lain, sebaiknya foto digunakan sebagai pelengkap pada cara dan teknik lainnya (Moleong, 2012:161).

Tabel 3.4 Hal-Hal yang di Dokumentasi

No.	Indikator	Hal-hal yang di dokumentasi	Data	
			Ada	Tidak Ada
1.	Pengelolaan	Musyawarah manajemen		
		Inovasi program		
		Pengarahan manajemen		
		Struktur organisasi		
		Jumlah pengunjung		

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

3.6.1 Alasan dan Acuan Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data menurut Moleong (2016:320-321) bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar,
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*) menurut versi “*positivisme*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Agar memperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya maka data dalam penelitian ini dilakukan uji kredibilitas atau validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas. (Meolong, 2012).

3.6.2 Kriteria Keabsahan Data

Moleong (2012:324) mengungkapkan, untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu yaitu, derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confrimability*).

3.6.3 Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2011:244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan

dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa control, dan sumber data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Oleh karena itu, dibutuhkan cara menentukan keabsahan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara kredibilitas atau derajat kepercayaan dengan teknik pemeriksaan Triangulasi untuk menentukan keabsahan datanya. Kredibilitas adalah istilah yang dipilih untuk mengganti konsep validitas, dimaksudkan untuk merangkum bahasan menyangkut kualitas penelitian kualitatif. Kredibilitas terletak pada keberhasilannya mencapai maksud mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan *setting*, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang kompleks. Konsep kredibilitas juga harus mampu mendemonstrasikan bahwa untuk memotret kompleksitas hubungan antar aspek, penelitian dilakukan dengan cara tertentu yang menjamin bahwa subjek penelitian diidentifikasi dan dideskripsikan secara akurat.

Menurut (Moleong L, 2010;332), Triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dengan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan triangulasi peneliti dapat *re-check* temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu peneliti dapat melakukannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya

dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

3.7 Metode Analisi Data

Menurut Moleong (2012:247) proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Konsep analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) dalam Moleong (2012) upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu meliputi komponen-komponen kegiatan yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam hal ini reduksi data akan dilakukan untuk memilih antara data-data yang berkaitan langsung ataupun tidak langsung dengan manajemen pengelolaan futsal. Sehingga analisis yang disusun peneliti dapat tepat sasaran dan dapat ditarik kesimpulan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan pengambilan seluruh informasi tentang manajemen pengelolaan lapangan futsal yang telah dianalisis oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dilapangan.

3. *Conclusion drawing/verivication* (Penarikan Kesimpulan dan Pengujian)

Penarikan data pengujian kesimpulan, penelitian pada dasarnya mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari *display* data yang telah dibuat. Menurut Ibid dalam Wulan Yuliana (2013:29) ada kalanya kesimpulan telah tergambar sejak awal, namun kesimpulan penelitian tidak pernah dapat dirumuskan secara memadai tanpa menyelesaikan analisis seluruh data yang ada. Peneliti dalam hal ini masih harus mengkonfirmasi, mempertajam atau mungkin merevisi kesimpulan-kesimpulan yang telah di buat untuk sampai pada kesimpulan final berupa proposisi-proposisi ilmiah mengenai gejala atau realitas yang telah diteliti. Setelah analisis dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rum

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di *Pancasan Dream Land Park* yang terletak di kabupaten Banyumas tepatnya di desa Pancasan kecamatan Ajibarang yang merupakan wahana rekreasi dan outbound yang menarik. Berbeda dengan tempat wisata rekreasi lainnya, *Pancasan Dream Land Park* juga memiliki konsep kolam renang yang terasering (bertingkat) menambah keindahan yang tersaji di tempat wisata air tersebut, karena kolam renang sekarang bukan hanya dijadikan tempat olahraga, melainkan dipadu menjadi wahana wisata air. Berbagai fasilitas memanjakan pengunjungnya untuk berlama-lama menikmati semua wahana yang disediakan. Tidak hanya menyajikan wisata rekreasi air saja, namun di *Pancasan Dream Land Park* juga terdapat taman reftil yang di dalamnya berisi berbagai jenis ular, dari mulai ular terkecil sampai ular yang terbesar, dan terdapat juga berbagai jenis unggas yang terletak di susunan terasering bagian paling atas yang menghiasi *Pancasan Dream Land Park*, dan disini pengunjung disediakan beraneka fasilitas yang menarik, Kolam Seribu Air, Water Fall, Kolam Arus, Kolam Terapi Ikan, Water Boom, Water Park, Flying Fox, Taman Pasir, Taman Batu, Wisata Kuliner, Arum Jeram, Taman Burung, Speedboot, dan Ikan Raksasa.

Dream Land adalah tempat yang strategis untuk melepas penat yang dikelilingi perbukitan dan danau buatan indah menawan hanya dengan bermodal

tiket sebesar Rp 15.000,- pengunjung dapat menikmati wahana air ala *Pancasan Dream Land* dan juga wahana lain seperti taman reptil, kolam ikan, taman unggas serta kolam arus, taman anak dan memiliki gua buatan yang didalamnya mengalir air yang sangat jernih. Dengan menambahkan uang sebesar Rp 75.000,- pengunjung bisa menikmati olahraga ekstrim air seperti jet sky yang berada di samping kolam, yaitu pada danau buatan dan ada juga wahana outbond lain yang turut mendukung kelengkapan objek wisata air *Dream Land* seperti perahu naga dan flying fox, flying fox merupakan wahana favorit bagi para pengunjung, karena flying fox salah satu wahana yang ekstrim dan menantang. Bagi pengunjung berkeluarga maupun para muda-mudi sangat cocok untuk menghilangkan lelah dan mencari kesenangan dan termasuk hiburan murah dengan fasilitas yang sangat baik dan letaknya yang sangat strategis dari jalan raya Banyumas. Semua kelebihan dan kenyamanan yang di tawarkan oleh *Pancasan Dream Land Park* tidak lepas dari manajemen yang baik, dengan manajemen yang baik semua perencanaan dan konsep-konsep yang ada akan tercapai.

Pancasan Dream Land Park berada di kawasan Banyumas, yaitu sebuah daerah kabupaten yang dari segi geografis sumber alam terbatas dan jauh dari daerah pesisir sehingga tidak memungkinkan memiliki keleluasan dalam pengembangan pabrik-pabrik besar industri. Menyadari hal itu pemda memaksimalkan potensi yang sumber alam yang ada. Selama ini Banyumas dalam industri jasa terfokus pada Baturaden sehingga bermilyar-milyar dana APBD mengucur deras ke wahana wisata unggulan Banyumas. Sebagai penghasil

terbesar devisa di bidang jasa sudah sewajarnya dana APBD terus menerus mengucur ke tempat rekreasi yang telah menasional itu. Namun sangatlah disayangkan kalau Pemda hanya berkebutakan pada satu lokasi pendulang devisa sedang potensi-potensi yang ada di sekitar Banyumas memang ada dan layak untuk di explore dan dikembangkan seperti potensi alam yang ada di Pancasan kecamatan Ajibarang. Pancasan sejak dulu merupakan salah satu desa yang memiliki potensi alam dengan sumber airnya di Pancasan ada pabrik air mineral terbesar di Banyumas, sebagai sumber air bersih PDAM Kecamatan Wangon dan sekitarnya, belum puluhan perusahaan air swasta untuk desa di kecamatan Ajibarang bagian selatan. Pancasan juga memiliki kolam renang tirta alami yang telah melegenda sejak jaman kolonial Belanda dulu. Pembangunan Pancasan Dream Land Park dimulai pada tanggal 24 Februari tahun 2011 dan operasionalnya tanggal 29 Agustus 2011 dilatar belakangi oleh investor dan pemilik yaitu bapak Wastam, melihat sangat paham kurangnya wahana rekreasi yang ada di Banyumas, serta melihat potensi sumber daya alam yang ada di Pancasan ketika melihat banyak asset yang masih dapat dikembangkan yang telah lama mati dan terbengkalai, puluhan sumber jernih yang belum dimaksimalkan kemanafaatannya. Terinspirasi dari keadaan yang ada maka bapak Wastam membangun *Pancasan Dream Land Park* yang diharapkan akan menjadi wahana wisata pilihan warga Banyumas dan sekitarnya yang telah mendapat lampu hijau dari Bupati, diharapkan juga akan menambah income perkapita khususnya warga sekitar pembangunan pusat jasa rekreasi di Banyumas Barat tersebut, dengan manajemen dan pengelolaan yang baik maka *Pancasan Dream Land Park*

menjadi wahana rekreasi yang menarik bagi warga Banyumas sendiri maupun dari luar Banyumas hal ini bisa dilihat dari tahun ke tahun *Pancasan Dream Land Park* memiliki pengunjung yang bertambah serta pengembangannya menjadi lebih pesat.

4.1.2 Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Air Di Pancasan Dream Land Park Banyumas

Manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, terhadap bagian-bagian yang telah ditetapkan dan bagian-bagian tersebut memiliki hubungan serta saling ketergantungan antara satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang organisasi atau bagian-bagiannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pengelolaan Wahana Wisata Air *Pancasan Dream Land Park* menerapkan fungsi manajemen sebagai berikut: 1) Perencanaan (*Planning*), 2) Pengorganisasian (*Organizing*), 3) Pengarahan (*actuating*), 4) Pengawasan (*Controlling*).

4.1.2.1 Perencanaan (*Planning*) Pengelolaan Wahana Rekreasi Air Di Pancasan Dream Land Park Banyumas.

Pancasan Dream Land Park tentunya mempunyai perencanaan yang matang untuk menjaga eksistensi dalam rekreasi wahana air rekreasi di *Pancasan Dream Land Park*. Kekuatan atau kelebihan yang dimiliki *Pancasan Dream Land Park* ialah pesona alam yang indah dan air yang melimpah dan kolam renang yang bertingkat serta terdiri dari berbagai wahana lainnya berupa perahu naga, serta didukung dengan counter tanah yang berbukit-bukit sehingga sangat ideal untuk terus dikembangkan wisata air. Keberhasilan perencanaan dari wahana rekreasi air

di *Pancasan Dream Land Park* juga dilihat dari segi sumber air melimpah yang bersumber dari sumber mata air alam. Selain itu, letaknya yang dekat dengan jalan raya membuat banyak masyarakat yang datang untuk berkunjung. Masyarakat dapat mengunjungi wahana rekreasi air selain untuk refreking juga untuk kegiatan olahraga pada wahana rekreasi air yang tersedia.

Dari konsep tersebut maka pembangunan wahana rekreasi air di *Pancasan Dream Land Park* melakukan sebuah perencanaan dengan melakukan observasi terlebih dahulu. Observasi dilakukan dengan melihat proses perawatan dan pengelolaan wahana rekreasi air yang ada, setiap wahana dikelola dan di rawat oleh petugas, dan setiap wahana memiliki penanggung jawab yang ahli di bidangnya, dalam perawatannya sangat efisien karena petugas hanya mengelola bidang wahana yang ada, dan selain itu peluang dari segi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada.

Dari segi sumber daya manusianya sangat baik peluangnya, karena masyarakat desa Pancasan mendukung adanya *Pancasan Dream Land Park* banyak tenaga kerja yang hampir 70% bekerja di *Pancasan Dream Land Park* secara tidak langsung *Pancasan Dream Land Park* membuka lapangan kerja bagi warga daerah sekitar, dan memberikan kesempatan kepada warga sekitar dan warga tersebut bisa menjadi pegawai yang profesional serta kios-kios yang ada di luar yaitu milik warga sehingga dapat menghasilkan pendapatan warga, setiap bulan pajak dari *Pancasan Dream Land Park* masuk ke pemda kabupaten Banyumas. Kemudian peluang dari segi sumber daya alamnya adalah letak geografis *Pancasan Dream Land Park* yang sangat strategis baik dari Banyumas

sendiri maupun dari luar kabupaten Banyumas seperti Brebes, Cilacap, Purbalingga dan Banjarnegara. *Pancasan Dream Land Park* memiliki beberapa fasilitas-fasilitas penunjang yang di butuhkan untuk mewujudkan tujuan utama manajemen dalam mengembangkan olahraga wisata air dan mengembangkan wisata Kabupaten Banyumas pada umumnya.

4.1.2.2 Pelaksanaan Pengorganisasian (*Organizing*) di Wahana Rekreasi Air Pancasan Dream Land Park Banyumas.

Dalam mewujudkan tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah organisasi maka seorang pimpinan perusahaan harus dapat mengatur organisasi dengan baik. pengorganisasian dimaksudkan sebagai fungsi yang menyusun kerangka pembagian kerja dan masing-masing bagian maupun karyawan. Dengan kerjasama yang harmonis ini akan membuat tugas dan pekerjaan berjalan lancar dan teratur serta mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pengorganisasiannya dalam bidang wahana rekreasi air manajemen Pancasan Dream Land Park menggunakan system pengorganisasian wahana yang baik. Seluruh jajaran kepengurusan yang ada di Pancasan Dream Land Park di bawah naungan Bapak Agus Suprihadi selaku General manager Berikut adalah personil manajemen Pancasan Dream Land Park beserta tugas dan tanggung jawabnya:

4.1.2.2.1 Owner

Owner disini orang yang menjadi donatur atau penyandang dana tetap owner sendiri yaitu bapak Wastam.

4.1.2.2.2 General Manager

Sebagai seorang yang memegang kekuasaan tertinggi dan juga penentu kebijakan yang di pegang oleh bapak Agus Suprihadi, di bawah naungan General manager yaitu ada bagian keuangan, *Rescue*, bagian kebersihan dan cafe, berikut ini bidang-bidang yang ada dalam operasional beserta tugas dan tanggung jawabnya.

4.1.2.2.3 Bidang Keuangan

Yang menjadi kordinator bidang keuangan di Pancasan Dream Land Park adalah ibu Desi, di dalam bidang keuangan semua kebutuhan perlengkapan yang berkaitan dengan akomodasi atau keuangan yang dibutuhkan untuk operasional kerja. Pengadaan alat-alat atau perlengkapan lainnya, mengelola pemasukan kas dari semua oprasional, sementara di bidang keuangan bagian wahana juga di kelola oleh ibu Desi, mulai dari perawatan kolam, perawatan perahu, jet sky, perahu naga dan wahana-wahana yang lainnya.

4.1.2.2.4 Bidang SAR/*rescue*

Kordinator bidang SAR/*rescue* dipercayakan kepada Bapak Jarot. *Rescue* adalah sebuah kelompok penyelamat yang diterjunkan saat pengarungan, orang yang selalu mengawal perahu-perahu pengunjung supaya siap siaga menolong apa bila ada perahu pengunjung yang mengalami kesulitan atau kecelakaan. Sebelum pengarungan biasanya *team rescue* melakukan survei sungai terlebih dahulu untuk mengetahui besarnya debit sungai dan memahami jeram-jeram yang akan dilewati serta *rescue* yang ada di kolam, setiap kolam air yang ada di Pancasan Dream

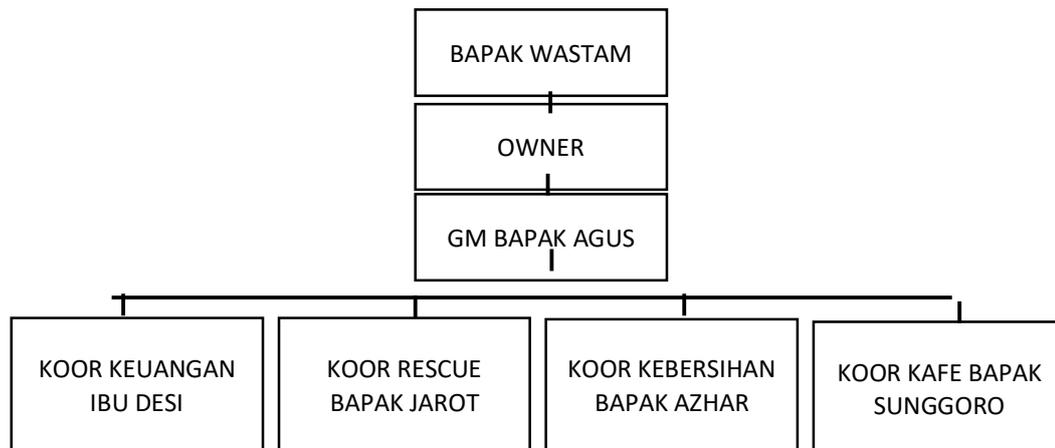
Land Park memiliki pengamanan yang baik dan terjaga karena di setiap kolam atau water park memiliki 3 orang *rescue* yang mengamankan tiap kolamnya.

4.1.2.2.5 Bidang kebersihan

Kordinator bidang kebersihan dipercayakan kepada Bapak Azhar, bidang kebersihan juga dibagi beberapa tugasnya dari berbagai wahana ada petugas kebersihan yang bertugas, terutama fokus pada kebersihan kolam, halaman, taman, serta kebersihan yang ada di sekeliling Pancasan Dream Land Park. Di Pancasan Dream Land Park sangat mengutamakan kebersihan yang sangat terjaga hal ini dibuktikan dengan adanya petugas-petugas kebersihan di tiap wahana atau tempat yang selalu siap dan mengelola sekitar Pancasan Dream Land Park hal ini menjadi nilai tambah Pancasan Dream Land bagi pengunjung.

4.1.2.2.6 Bidang Cafe

Di Pancasan Dream Land Park terdapat cafe atau food court area yang memang cafe tersebut di kelola dalam satu manajemen yaitu manajemen Pancasan Dream Land Park, bidang cafe di kordinatori oleh bapak Sunggoro, pengelolaannya sangat rapi karena setiap kios itu menjual barang atau dagangan yang berbeda yang variatif sehingga bisa di kontrol dengan baik, serta pengunjung bisa memilih sesuai kebutuhan yang di hendaki dan memberikan kemudahan bagi pengunjung, untuk harganya pun standar normal hal ini dapat memberikan kepuasan pengunjung dalam melaksanakan transaksi dan berbelanja.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pancasan Dream Land Park

4.1.2.3 Pelaksanaan Pengarahan (*Actuating*) di Wahana Rekreasi Air Pancasan Dream Land Park Banyumas.

Proses pengarahan dalam manajemen yang ada di Pancasan Dream Land Park dilakukan sesuai dengan prosedur pengarahan yang ada dalam manajemen. Semua prosedur pengarahan dilakukan oleh seorang general manager dalam Pancasan Dream Land Park. General manager atau pimpinan dari manajemen Pancasan Dream Land Park menggunakan prosedur pengarahan terhadap staf dan koordinator dalam segala bidang sebagai berikut: 1) General manager sebagai pengambil keputusan 2) Memberikan arahan terhadap staf 3) Memberi motivasi dan dorongan untuk bekerja dengan baik 4) Meningkatkan rasa tali kekeluargaan antara general manager dan staf nya. 5) Adanya koordinasi antara general manager dengan koordinator bidang Dalam proses pengarahan dapat berupa motivasi yang dilakukan setiap hari, mengontrol staf, seorang general manager setiap saat mendatangi staf ahlinya untuk menanyakan apakah ada masalah kerja, kemudian disaat itu seorang manager atau pimpinan memberikan pengarahan

secara langsung kepada staf ahlinya. Semua proses pengarahan dilakukan dengan baik karena mengingat pentingnya proses pengarahan dalam sebuah organisasi untuk menjaga eksistensi dan keberlangsungan Pancasan Dream Land Park kabupaten Banyumas.

4.1.2.4 Pelaksanaan Pengawasan (*Controlling*) di Wahana Rekreasi Air Pancasan Dream Land Park Banyumas.

Kaitannya dengan pengawasan atau controlling seorang general manger Bapak Agus Suprihadi harus mengetahui keadaan yang ada dilapangan, proses pengawasan dalam manajemen Pancasan Dream Land Park dilakukan langsung oleh seorang general manager. Hal ini dikarenakan salah satu tugas dari seorang general manager adalah mengontrol semua kegiatan di dalam. Dalam manajemen Pancasan Dream Land Park proses pengawasan dilakukan dengan cara setiap hari seorang manager mendatangi staf ahlinya untuk berkomunikasi mengenai tugas dan tanggungjawab dari masing-masing staf ahli dalam mencapai tujuan Pancasan Dream Land Park. Kemudian setiap tahunnya seorang manager mendapatkan laporan pembukuan kas dari koordinator keuangan dan cafe. Kaitanya dengan peran sebagai pengawas, general manager berhak untuk memberikan masukan dan evaluasi tentang hasil yang sudah dicapai oleh pihak manajemen agar terciptanya manajemen yang berhasil dan baik bagi Pancasan Dream Land Park, selain itu Bapak Agus Suprihadi selalu memberikan nasihat dan motivasi secara dekat terhadap karyawan-karyawannya baik di bidang wahana, dan bidang lainnya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perencanaan (*Planning*) Pengelolaan Wahana Rekreasi Air Pancasan Dream Land Park Banyumas.

Perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang disusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan (Harsuki (2012:85), dalam Terry, 1986). Kawasan wahana rekreasi air di Pancasan *Dream Land Park* memiliki program perencanaan yang baik dan jelas yang sudah disusun oleh pihak manajemen untuk mengembangkan wahana rekreasi air yang baik sebagai wahana wisata maupun olahraga. Kelebihan dari wahana rekreasi air di Pancasan Dream Land Park adalah pesona alamnya yang indah dan air yang melimpah serta kolam renang yang bertingkat serta terdiri dari berbagai wahana yang dapat digunakan sebagai sarana untuk rekreasi maupun olahraga.

Dalam perencanaan dan pembangunan sarana prasarana wahana rekreasi air di Pancasan Dream Land Park, keselamatan dan kenyamanan menjadi factor utama. Oleh karena itu manajemen merencanakan dengan detail setiap pembuatan wahana permainan baik dari bahan maupun material yang dipilih, kekuatan dalam pembuatannya dan lokasi sarana prasarannya, hampir seluruhnya terbuat dari bahan plastic dan fiberglass yang sangat kuat dengan tingkat kesulitan sedang, sehingga tidak membahayakan para pengguna baik anak-anak maupun remaja dan orang dewasa. Sarana dan prasarana yang ada dimaksudkan untuk memberi

hiburan dan edukasi untuk pengunjung, karena mengandung tantangan dengan kesulitan sedang, sekaligus ada unsur olahraga seperti renang, memanjat tangga, jogging, dan lain-lain.

Wahan rekreasi air Pancasan Dream Land Park memiliki keunggulan air yang melimpah serta jernih, setiap sore air selalu di ganti agar air tetap bersih. Pancasan Dream Land Park khususnya di wahana rekreasi air sendiri telah memiliki fasilitas yang sangat lengkap, diantaranya kolam seribu air, water fall, kolam arus, kolam terapi ikan, water boom, water park, taman pasir, wisata kuliner, arum jeram, taman burung, speedboot, jet sky dan perahu naga. Kekurangan dari Pancasan Dream Kand Park sendiri terletak pada kawasan jajanan yang belum ada tempat untuk membeli oleh-oleh terutama bagi pengunjung luar. Untuk menutupi kelemahan yang dimiliki Pancasan Dream Land Park, pihak manajemen kedepannya akan membangun pusat oleh-oleh Pancasan Dream Land Park agar pengunjung dapat nyaman serta memberikan nilai tambah bagi Pancasan Dream Land Park, Seiring berjalannya waktu Pancasan Dream Land Park juga mulai mengembangkan wahana rekreasi yang memadukan konsep laut, dengan melakukan pembangunan kolam ombak.

Pihak manajemen mulai merencanakan untuk menambah fasilitas pendukung dan perencanaan berbagai strategi pemasaran untuk pemasaran pihak manajemen telah bekerjasama dengan pihak biro wisata baik yang ada di Jawa tengah maupun luar Jawa tengah. Perencanaan yang dilakukan oleh manajemen Pancasan Dream Land Park yaitu sumber air yang dulunya hanya dipergunakan untuk kolam, dan akhirnya dibuang ke sungai tambun, akan dirubah menjadi

berbagai macam jenis permainan air seperti kolam renang tambahan, spiral soop, pancuran, sungai buatan dan lain sebagainya. Hal tersebut merupakan tujuan dari Pancasan Dream Land Park yaitu menjadi wahana khususnya wisata rekreasi air layak sebagai lahan edukasi yang berkualitas.

4.2.2 Pelaksanaan Pengorganisasian (*Organizing*) di Wahana Rekreasi Air Pancasan Dream Land Park Banyumas.

Terry (1986) di Harsuki (2012:105-106) menyatakan bahwa definisi pengorganisasian adalah sebagai berikut:

“pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.”

Dalam manajemen pengorganisasian Pancasan Dream Land Park, diatur dalam sebuah struktur organisasi agar segala sesuatunya dapat dilaksanakan dengan dengan koordinasi yang baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kesatuan komando dari seorang general manager kepada staf ahlinya untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya masing-masing demi mencapai tujuan utama manajemen Pancasan Dream Land Park. Setiap kordinator selalu melaporkan tugas dan kewajiban setiap bulannya kepada general manager. Hal tersebut membuktikan bahwa garis kordinasi sudah jelas dan berjalan dengan baik serta adanya sistem kontrol yang baik antara kordinator beserta general manager.

Dalam pembagaian tugas dan kewajiban di sesuaikan dengan keahlian setiap orangnya. Dan dasar organisasi yang terakhir yaitu departemenisasi. Dalam manajemen organisasi wisata rekreasi air di Pancasan Dream Land Park sudah

dibagi menjadi empat departemenisasi dengan tugas dan kewajiban yang berbeda. Yang pertama ada bagian keuangan, yang kedua bagian rescue, yang ketiga bagian kebersihan, dan yang ke empat bagian administrasi cafe. Semua departemen memiliki tugas dan wewenang yang berbeda dari sebuah manajemen hal ini akan berdampak baik bagi sebuah manajemen, dan akan tertata rapi sehingga tugas dari masing-masing bidang atau departemen fokus dan mudah.

4.2.3 Pelaksanaan Pengarahan (*Actuating*) di Wahana Rekreasi Air Pancasan Dream Land Park Banyumas.

Fungsi manajemen yang ketiga yaitu pengarahan. Menurut Sutomo (2011:14), mendefinisikan bahwa pengarahan (*actuating*) merupakan fungsi fundamental dalam manajemen. Diakui bahwa usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak akan ada *output* konkrit yang dihasilkan tanpa ditindaklanjuti kegiatan untuk menggerakkan anggota organisasi untuk melakukan tindakan. Proses pengarahan dalam manajemen Pancasan Dream Land Park sudah dilaksanakan dengan baik dan pengarahan dalam manajemen Pancasan Dream Land Park dilakukan sesuai dengan prosedur pengarahan yang ada. Semua prosedur pengarahan dilakukan oleh seorang general manager dalam Pancasan Dream Land Park. Proses pengarahan berupa motivasi yang dilakukan setiap hari, mengontrol staf, seorang general manager setiap saat mendatangi staf ahlinya untuk menanyakan kendala dan solusi yang baik bagi kinerja staf nya.

4.2.4 Pelaksanaan Pengawasan (*Controlling*) di Wahana Rekreasi Air Pancasan Dream Land Park Banyumas.

Wahana rekreasi air di Pancasan *Dream Land Park* tersedia berupa 8 unit Kolam Renang, 2 Kolam Ombak, 1 Danau, Arung Jeram di Sungai Tajum dengan 8 unit perahu, Kolam Arus, Kolam Ombak, dan Jet Ski. Dari hasil observasi penelitian sebagai berikut: Terdapat 1 unit sarana Jet Sky dengan kelengkapan 6 unit pelampung dan 3 Tim Sar, dan 1 unit Rumah Perahu Naga dengan kelengkapan 25 Unit Pelampung dan 3 TIM SAR, 1 Kolam Ombak dengan fasilitas 20 ban dan 3 TIM SAR, Kolam Segi 6 dengan 10 Ban, 10 Pelampung anak, dan 3 Tim SAR. Kolam Oval dengan kelengkapan 10 ban dan 3 TIM SAR, Kolam Lumba-lumba dengan 2 TIM SAR, Kolam Kura-kur dengan 2 TIM SAR. Banyaknya wahana di Pancasan *Dream Land Park* ini tentu memerlukan pengawasan yang ekstra dari pengelola wahana.

Fungsi manajemen yang terakhir yaitu pengawasan. Menurut Siagian (2002:169), pengawasan adalah proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Sistem pengawasan yang dilakukan oleh manajemen wisata rekreasi air di Pancasan Dream Land Park dilakukan langsung oleh general manager sehingga semua hal yang berkaitan dengan manajemen dapat terkontrol dengan baik dan tertata rapi untuk proses yang lebih baik. Proses pengawasan dalam manajemen wahana rekreasi air di Pancasan Dream Land Park dilakukan langsung oleh seorang general manager.

Hal ini dikarenakan salah satu tugas dari seorang general manager adalah mengontrol semua kegiatan di dalam. Dalam manajemen wahana rekreasi air di Pancasan Dream Land Park proses pengawasan dilakukan dengan cara setiap hari seorang manager mendatangi staff ahlinya untuk berkomunikasi mengenai tugas dan tanggungjawab dari masing-masing staff ahli dalam mencapai tujuan dari Pancasan Dream Land Park. Untuk pengawasan dalam wahana rekreasi air, setiap wahana memiliki petugas yang selalu memberikan pengawasan dan bertanggung jawab terhadap wahana yang ada dan selain itu setiap tahunnya seorang general manager mendapatkan laporan pembukuan kas dari koordinator keuangan dan cafe. Kaitanya dengan peran sebagai pengawas, general manager berhak untuk memberikan masukan dan evaluasi tentang hasil yang sudah dicapai oleh pihak manajemen agar terciptanya manajemen yang berhasil dan baik bagi *Pancasan Dream Land Park*.

Dari uraian tersebut, dapat dilihat bahwa manajemen dari segi wahana rekreasi air yang ada di Pancasan Dream Land Park sudah sepenuhnya dilaksanakan dengan baik, dari mulai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Hal tersebut dibuktikan dengan berjalannya proses manajemen dengan baik dari semua bidang yang ada, bidang pengelolaan wahana rekreasi air dan pelayanan mutu kualitas serta hasil yang dicapai secara maksimal. Baik dari kepuasan dan minat pengunjung terhadap wahana rekreasi air yang ada hal ini berdampak terhadap pemasukan kas yang setiap taunnya meningkat dan bertambahnya fasilitas-fasilitas wahana rekreasi air, rekreasi dan edukasi yang ada di Pancasan Dream Land Park. Dengan pengelolaan dan metode pemasaran yang

baik membuat bertambahnya pengunjung yang datang baik dari daerah Banyumas sendiri, maupun dari Jawa tengah serta dari luar Jawa tengah yang telah berkunjung di Pancasan Dream Land Park. Seperti Visi dan Misi Kawasan Wisata Dream Lans Park yaitu “Menjadikan Kawasan Wisata Dream Land Park Sebagai Ujung Tombak Pengembangan Pariwisata di Jawa Tengah sekaligus menjadi Operator Wisata Terbaik di Jawa Tengah”.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses perencanaan pengelolaan wahana Pancasan Dream Land Park sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen sehingga mampu mencapai tujuan yaitu menjadi wahana khususnya wisata rekreasi air dan sebagai lahan edukasi yang berkualitas.
2. Pelaksanaan pengorganisasian di wahana Pancasan Dream Land Park sudah berjalan dengan pelaksanaan dasar-dasar organisasi yang baik seperti memiliki struktur organisasi dengan pembagian kerja yang jelas.
3. Pelaksanaan pengarahan yang dilakukan manajemen Pancasan Dream Land Park dilakukan oleh seorang General manager. Setiap pengarahan dilakukan dalam rapat kordinasi baik koordinasi dengan koordinator bidang maupun dengan staf.
4. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen Pancasan Dream Land Park sudah berjalan sesuai dengan fungsinya baik pengawasan terhadap sarana prasarana wahana maupun pengawasan pengunjung.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan dari pembahasan dan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran untuk pihak manajemen wahana rekreasi air di Pancasan Dream Land Park sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen wahana rekreasi air di Pancasan Dream Land Park untuk lebih menyusun program yang lebih menarik lagi dalam hal pengembangan wahana rekreasi air agar lebih menarik lebih banyak pengunjung, yang tentunya nanti akan dibantu dengan promosi yang lebih luas lagi.
2. Sumber daya alam yang utama yaitu air hendak dipertahankan dan dijaga untuk kelestariannya agar tidak sampai rusak atau hilang.
3. Hendaknya kegiatan promosi lebih diperluas lagi tidak hanya untuk masyarakat sekitar yang berdomisili di daerah Banyumas dan sekitarnya tetapi juga seluruh Jawa Tengah bahkan seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Paturusi. 2012. *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Rineka Cipta. Jakarta
- Amirullah & Haris Budiyo. 2004. *Pengantar Manajemen*. Graha Ilmu : Yogyakarta
- . 2003. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin. 2009. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Apriyanto. 2013. Survei Manajemen Wahana Outbound di Pancasan Dream Land Park Kabupaten Banyumas. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* (2).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Edisi Revisi VI*. Yogyakarta Rineka Cipta
- . S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Firdaus, Mokhammad., & Purnomo, Ardhi Mardiyanto Indra . 2015. Pemanfaatan Taman Rekreasi Selomangkling (Klotok) Sebagai Sarana dan Prasarana Olahraga Masyarakat di Kota Kediri. *Penjaskesrek Universitas Nusantara PGRI Kediri. Jurnal Sportif Vol. 1 No. 1 November 2015*.
- Firdiansyah, Mochamad Syahroni. 2013. Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga di Wisata Water Blaster Semarang. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations ACTIVE4*(2).
- Gde Muninjaya. 2004. *Manajemen Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran
- Handoko. T. Hani 2009. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hidayat, Arif., & Indardi, Nanang. Survei Perkembangan Olahraga Rekreasi Gateball di Kabupaten Semarang. 2015. *Journal of Sport Sciences and Fitness, JSSF 4* (4).
- Husdarta. H. J. S. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Ida Zusnani. 2012. *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta: Tugu Publisher
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (nd) *Arti kata wahana*. Online
- Lexy J. Meolong. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mansoer, H. 1989. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Depdikbud

- Moleong, Lexy. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Murti Sumarni & John Suprihanto. 2014. Pengantar Bisnis (Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan). Liberty : Yogyakarta.
- Nasution. 1998. *Metodologi penelitian Naturalistic*. Bandung: PN. TARSITO
- Rizqika, Hardina Nanda. Manajemen Pengelolaan Wahana Rekreasi Olahraga di Wisata Agro Kampoeng Kopi Banaran Kabupaten Semarang Tahun 2013. 2015. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. Active 4 (2).
- Saptoaji. Survei Manajemen Industri Olahraga Arung Jeram Di *Bannyuwoong Adventure* Kabupaten Banjarnegara Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 2(9) (2013).
- Setyawan, Baharudin Yusuf Putra. Survey Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Stadion Jatidiri Kota Semarang Pada tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation* 4(4) (2015).
- Setyawan, Dicky Budhi. Survey Manajemen Arung Jeram Di Serayu *Adventure* Indonesia Kabupaten Banjarnegara Tahun 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*2(11) (2013).
- S. Margono. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sule, E. T., dan Saefullah. K. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta : Prenada Media.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta
- Soepartono. 1999. *Sarana Dan Prasarana Olahraga*. DEPDIKNAS
- Sutomo, Titi Prihatin. 2011. *Manajemen Sekolah*. Semarang: UPT UNNES Press.

<http://aleachmad.blogspot.co.id/2013/09/pengertian-dan-definisi-olahraga.html?m=1>

<http://haryadideni.blogspot.co.id/2013/10/olahraga-rekreasi.html?m=1>

LAMPIRAN

Lampiran 1 usulan topik skripsi

 **Formulir Usulan Topik Skripsi**
FM-1-AKD-24/rev.00
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Usulan topik skripsi ini diajukan oleh:

Nama : ROSYIKHON HALIM
NIM : 6101413175
Jurusan : Jasmani Kes. & Rekreasi
Program Studi : Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, S1
Topik : SURVEI MANAJEMEN WAHANA REKREASI AIR DAN STANDAR KELAYAKAN SARPRAS DI PANCASAN DREAMLAND PARK KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2018

ace
cepat diteliti
Pembimbing: Dr. Bambang P.
13/ 2018
Ha

Menyetujui
Ketua Jurusan

Dr. Mugiyo Hartono, M.Pd.
NIP. 196109031988031002

Semarang, 13 Juli 2018
Yang mengajukan,

ROSYIKHON HALIM
NIM. 6101413175



Lampiran 2 SK Pembimbing


UNNES

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 Nomor: . . /UN37.1.6/EP/2018
 Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
 2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
 3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
 4. SK Rektor UNNES No. 162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

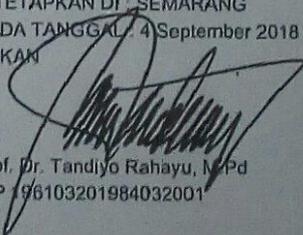
Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR Tanggal 4 September 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
 Nama : Dr. Bambang Priyono, M.Pd.
 NIP : 196004221986011001
 Pangkat/Golongan : IV/b
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai Pembimbing
 Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
 Nama : ROSYIKHON HALIM
 NIM : 6101413175
 Jurusan/Prodi : Jasmani Kes. & Rekreasi/PJKR
 Topik : SURVEI MANAJEMEN WAHANA REKREASI AIR DAN STANDAR KELAYAKAN SARPRAS DI PANCASAN DREAMLAND PARK KABUPATEN BANYUMAS TAHUN 2018

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
 PADA TANGGAL : 4 September 2018
 DEKAN


 Prof. Dr. Tandiy Rahayu, M.Pd
 NIP 196103201984032001

Tembusan
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Petinggi


 8101413175
 FIA-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 3 Surat Balasan Penelitian


**KAWASAN WISATA
DREAM LAND PARK
PANCASAN - AJIBARANG**
 Jl. Raya Pancasan - Ajibarang Kec. Ajibarang Kab. Banyumas 53163

Nomor : 40/DLP/xi/2018

Lampiran : -

Perihal : **Surat Keterangan Penelitian**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Agus Suprihadi
 Jabatan : General Manager
 Institusi : Kawasan Wisata Dream Land Park Pancasan – Ajibarang Kec. Ajibarang Kab. Banyumas, Jawa Tengah

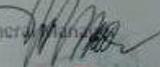
Menerangkan bahwa :

Nama : Rosyikón Halim
 Nim : 6101413175
 Jurusan/Prodi : PJKR

Benar – benar telah mengadakan penelitian di Kawasan Wisata Dream Land Park Pancasan – Ajibarang sebagai syarat untuk kelulusan, dengan judul

SURVEI MANAJEMEN WAHANA REKREASI AIR DAN STANDAR KELAYAKAN SARPRAS DI KAWASAN WISATA DREAM LAND PARK PANCASAN – AJIBARANG
 TAHUN 2018.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
 General Manager

 Kawasan Wisata Dream Land Park

 Agus Suprihadi

Tembusan : - Arsip

Office :
 Jl. Raya Pancasan – Ajibarang Kec. Ajibarang Kab. Banyumas, Jawa Tengah
 Phone 0281 – 572 854
 E-mail : dlp_springwater@yahoo.co.id

Lampiran 4 Profil *Dream Land Park*

COMPANY PROFILE

KAWASAN WISATA AIR

DREAM LAND PARK

DS. PANCASAN - KECAMATAN AJIBARANG

KABUPATEN BANYUMAS



PURWOKERTO

FEBRUARI 2013

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PROYEK

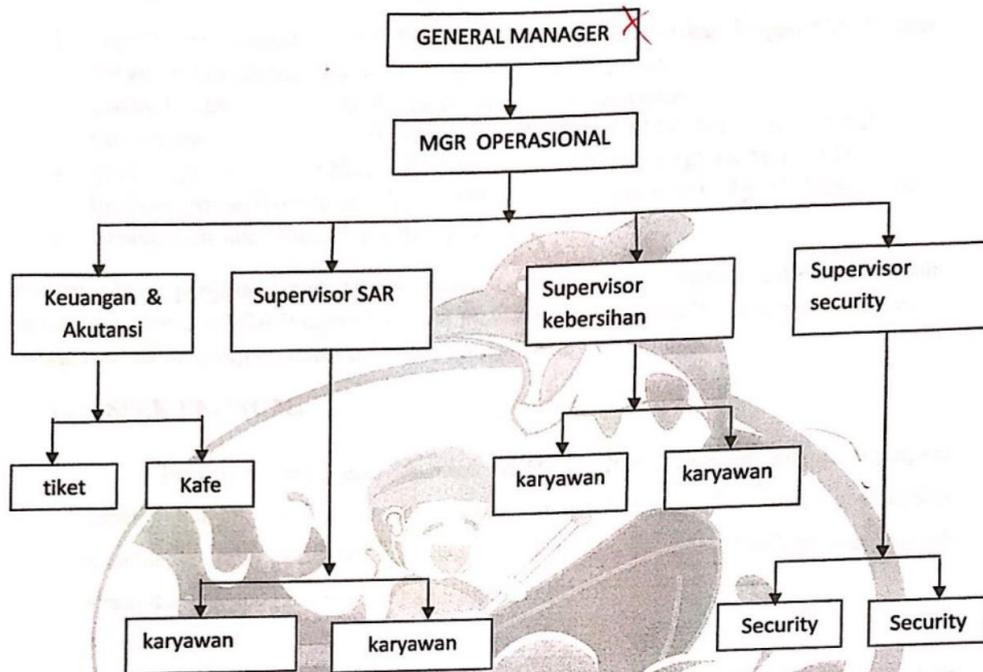
Bahwa dalam satu dasa warsa terakhir ini, Pemerintah Indonesia menggalakan sektor pariwisata, dengan mengadakan bermacam macam even seperti Sail Bunaken, Visit Indonesia, dan berbagai macam konferensi maupun seminar international, itu semua dimaksudkan untuk mengundang sebanyak mungkin turis international maupun nasional untuk datang ke Indonesia. Oleh karena itu kegiatan pariwisata tidak lagi ditangani secara amatiran tetapi dalam banyak hal sudah ditangani secara profesional, karena kegiatan pariwisata sudah menjadi kegiatan industri yang dapat mendatangkan keuntungan.

Di berbagai daerah diadakan berbagai macam kegiatan budaya untuk mengundang datangnya turis baik domestik maupun international, seperti International Dance Festival di Solo, Toba Art Culture di Sumatra Utara, Bali Art Festival di Bali dan lain sebagainya. Dengan banyaknya kegiatan tersebut diatas, diharapkan kedatangan para turis Internasional maupun domestik yang muaranya adalah perolehan devisa dan penguatan Produk Domestik Bruto.

Sumbangan sektor pariwisata terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara untuk tahun 2009 mencapai 12%, sedangkan dari turis domestik memberi sumbangan 7% terhadap Gross Domestik Bruto.

Indonesia yang merupakan negara kepulauan dan terletak di garis katulistiwa, mempunyai banyak sekali tempat yang indah maupun budaya yang unik, yang dapat dijual kepada para pelancong. Beragam jenis pariwisata yang berkembang belakangan ini diantaranya :

- Wisata Alam
- Wisata Budaya
- Wisata Air
- Wisata Religi, Wisata Kuliner dll.



Sedangkan nama yang akan digunakan dalam operasionalnya, sekaligus sebagai brand untuk proyek Wisata Air yang sedang dibangun ini adalah :

“ DREAM LAND PARK PANCASAN ”

Dalam menjalankan usaha ini, legalitas usaha telah dipenuhi dengan data data sebagai berikut :

1. Legalitas Perusahaan : CV. DREAM LAND PARK, didirikan dengan Akte Notaris Diyah Sri Handayani, SH, Mkn. Tanggal 12 Januari 2009.
2. Lokasi Usaha : Ds. Pancasan, Ajibarang-Banyumas.
3. Ijin Prinsip : No.503/PRS-IURHU/008/BPM PP/2011 Tgl 15 April 2011
4. Ijin Gangguan : No.503/HO-B/109/BPMPP/2012 Tgl. 08 Maret 2012
5. Ijin Mendirikan Bangunan : No.503/IMB-B/089/BPMPP/2012 Tgl 12 Maret 2012
6. Kepesertaan Jamsostek : No.1200000006463

Dengan adanya perijinan tersebut diatas, maka Kawasan Wisata Dream Land Park telah sah untuk operasional. KWDLP juga telah mengikat kerjasama dengan PT. Jasa Raharja Putra, dimana semua pengunjung diasuransikan keamanannya.

C. ASPEK EKONOMI.

Proyek pembangunan kawasan wisata air Pancasan tentu memperhitungkan aspek ekonomi, karena bagaimanapun investor tentu akan memperhitungkan keuntungan yang akan diperoleh dari proyek tersebut, namun demikian aspek aspek sosial dari adanya proyek ini juga menjadi perhatian dari manajemen.

Estimasi biaya pembangunan kawasan wisata air Pancasan, diluar biaya tanah +/- Rp.20 Milyar, biaya tersebut meliputi biaya pembangunan sarana dan prasarana, biaya pembelian dan pengadaan peralatan dan biaya biaya lain yang timbul dalam proses pembangunan kawasan. Dengan perkiraan harga tiket masuk sebesar Rp.15.000.- dan estimasi pengunjung rata rata perbulan sebanyak 30.000 orang, maka estimasi pendapatan kotor sebagai berikut :

Jumlah pengunjung perbulan	: 30.000 Orang
Tiket Masuk Per orang	: Rp.15.000.-
Estimasi Pendapatan Perbulan	: 30.000 x Rp.15.000. = Rp. 450.000.000.-
Estimasi Pendapatan Pertahun	: 12 x Rp.450.000.000.= Rp.5.400.000.000.-

D. ASPEK TEHNIS.

Aspek teknis menjadi perhatian yang utama dari manajemen, karena dalam aspek ini harus mengadung atau mencakup 3 hal pokok yaitu :

1. Keselamatan dan Kenyamanan.
2. Hiburan dan Kesehatan.
3. Pengawasan dan Penanggulangan Kecelakaan.

III. RENCANA PENGEMBANGAN

Rencana Pengembangan Kawasan Wisata Air *DREAM LAND PARK* di Pancasan akan dilakukan setelah tahap pertama pembangunan kawasan selesai. Pengembangan ini meliputi perluasan lahan kawasan dan penambahan jumlah permainan seperti disediakan sarana untuk outbond, arung jeram, flayingfox dan lain lain. Pengembangan luas kawasan masih dimungkinkan karena lahan yang tersedia masih cukup luas dan dapat diintegrasikan dengan kawasan yang telah dibangun sebelumnya. Dengan demikian pada akhirnya Kawasan Wisata Air *DREAM LAND PARK* di Pancasan ini akan menjadi satu kawasan wisata air yang spektakuler, aman dan nyaman, yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan tempat liburan dan hiburan keluarga. Tidak hanya masyarakat di lingkungan Kabupaten Banyumas, tapi juga masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia.

Menyadari bahwa dalam 10 tahun terakhir tempat wisata tentu sudah banyak didirikan dan dikelola oleh investor swasta, dan usaha ini sudah menjadi usaha industri jasa yang sangat menguntungkan maka pengelolaan kawasan ini harus dilakukan secara profesional dengan melibatkan beberapa tenaga ahli dibidangnya, dilakukannya inovasi yang terus menerus, agar dapat bersaing dengan tempat wisata lainnya yang saat ini tumbuh dan berkembang di hampir setiap kabupaten di Indonesia.

IV. PROMOSI

VISI DAN MISI KAWASAN WISATA DREAM LAND PARK

- **Menjadikan Kawasan Wisata Dream Land Park, ujung tombak pengembangan pariwisata di Jawa Tengah.**
- **Kawasan Wisata Dream Land Park menjadi operator Kawasan Wisata terbaik di Jawa Tengah.**

Kegiatan promosi kawasan wisata air *DREAM LAND PARK* akan dilakukan dengan menggunakan berbagai media yang ada, seperti iklan di surat kabar lokal maupun nasional, Televisi, Radio, penyebaran brosure, serta pembuatan website kawasan wisata air pancasan, sehingga dapat diakses oleh para pengguna internet di seluruh dunia. Kerjasama dengan travel biro untuk mendatangkan touris dari luar daerah maupun luar negeri, kerjasama dengan sekolah sekolah dari tingkat TK sampai Perguruan Tinggi, kerja sama dengan kelompok kelompok masyarakat dan lain lainnya. Kerjasama dengan dunia pendidikan dan kelompok masyarakat dapat dilakukan karena Wisata Air Pancasan disamping menyediakan tempat untuk liburan dan hiburan juga dapat digunakan sebagai tempat untuk pendidikan baik pendidikan formal maupun informal.

Sarana atau tempat wisata saat ini dan dimasa yang akan datang akan menjadi tempat tujuan liburan dan hiburan bagi keluarga Indonesia. Khususnya di Kabupaten Banyumas, tempat tempat wisata masih sangat kurang, walaupun potensi alam untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata cukup banyak.

Itulah sebabnya maka CV. *DREAM LAND PARK* bermaksud untuk membangun tempat wisata air yang representative yang dapat menjadi pilihan utama bagi masyarakat di Kabupaten Banyumas dan sekitarnya maupun diluar kabupaten Banyumas untuk berlibur.

Perencanaan Pembangunan Kawasan Wisata Air *DREAM LAND PARK* tersebut dibuat sedemikian detail dan sudah memperhitungkan berbagai aspek, seperti yang sudah diuraikan secara singkat diatas. Sehingga kawasan wisata air yang direncanakan ini sudah dapat memenuhi syarat sebagai tempat wisata yang indah, nyaman, aman, dan sehat

Walaupun sudah direncanakan dengan baik, manajemen akan terus melakukan penyesuaian penyesuaian baik selama proses pembangunan maupun dalam tahap pengembangan selanjutnya. Penyempurnaan yang terus menerus mutlak diperlukan untuk

KAWASAN WISATA DREAM LAND PARK

Sejak tanggal 29 Agustus 2011, Kawasan Wisata Dream Land Park (KWDLP), telah dioperasikan, dan sampai saat ini kondisi umum KWDLP adalah sebagai berikut :

1. Luas Kawasan : +/- 7,8 Ha.
2. Jumlah Karyawan : 130 Orang, dengan perincian sbb :
 - a. General Manager : 1 Orang.
 - b. Manager : 1 Orang
 - c. Staf Kantor : 3 Orang
 - d. Unit Kebersihan : 27 Orang
 - e. Unit S.A.R : 24 Orang
 - f. Unit Kafe : 22 Orang
 - g. Umum : 6 Orang
 - h. Security : 15 Orang
 - i. Unit Reptel : 4 Orang
 - j. Tiket : 10 Orang
3. Jam Kerja : Ship I Jam 06.00 – 13.00 WIB
Ship II Jam 13.00 – 21:00
4. Kapasitas Parkir : Mobil : 650 Mobil dan 10 Bus Besar
Motor : 2.000 Unit
5. Wahana yang tersedia :
 - 8 Unit Kolam Renang dengan Waterpark dan kolam ombak
 - 1 Danau dengan luas 290 x 40 m
 - 1 Kolam Ombak, dengan luas 2.000m²
 - Arung Jeram di S. Tajum = 8 Unit Perahu
 - Taman Reptil, Taman Aquarium, Taman Batu, Mandi Bola, Trampolin, Boom Boom Car, Kolam Arus, Kolam Ombak, Bioskop 4 Dimensi, Jet Ski.

FUNGSI FUNGSI DALAM STRUKTUR ORGANISASI

1. General Manager.
Mengelola seluruh kawasan wisata dengan baik, sehingga setiap harinya dapat di operasionalkan dengan sempurna
2. Mengawasi dan memastikan pekerjaan semua unit kerja, dikerjakan dengan baik dan benar.
3. Mengatur cashflow perusahaan.
4. Melakukan komunikasi yang baik dengan pihak ke tiga untuk kemajuan dan pengembangan dreamland
5. *Mengelola karyawan dengan baik, agar dapat bekerja secara optimal*
6. **Membuat " management report "** untuk kepentingan Owner
7. Memastikan bahwa Kawasan Wisata, selalu dalam keadaan kondusif, Aman dan nyaman.

Manager Operasional

1. Membantu pekerjaan General Manager setiap harinya
2. Melakukan pengurusan dan penyelesaian surat menyurat dengan pihak ke tiga
3. Membuat laporan kepada General Manager, perihal kondisi secara umum di Kawasan Wisata.
4. Menagawasi secara langsung pelaksanaan promosi yang dilakukan oleh management kawasan wisata.
5. Mengajukan anggaran operasional kepada General Manager

Adapun Unit2 kerja, mempunyai job discription, sesuai bidangnya masing masing antara lain :

Unit S.A.R

- Mengawasi seluruh oprasional wahana, seiap harinya dan memastikan bahwa sluruh wahana setiap harinya siap menerima kunjungan wisatawan
- Membersihkan seluruh wahana setiap akhir hari, dan mengisi air di seluruh kolam renang setelah dilakukan pembersihan.
- Melakukan pertolongan kepada pengunjung yang mngalami musibah di wahana

- Melakukan perbaikan perbaikan wahana, apabila ada kerusakan.

Unit Kebersihan

- Melakukan pembersihan kawasan secara kesuruhan,
- Memastikan bahwa seluruh KM/WC/Kamar ganti dalam keadaan bersih setiap harinya
- Mengelola sampah dengan baik, bekerjasama dengan dinas kebersihan Kabupaten

Unit Kafe

- Menyiapkan semua jenis makanan/minuman yang akan di jual
- Memastikan bahwa area kafe senantiasa dalam keadaan bersih
- Melayani pengunjung dengan ramah
- Menjaga sopan santun dan etika dalam melayani pengunjung.

Security

- Menjaga keamanan kawasan 24 jam
- Mengatur parkir kendaraan
- Mengawasi keluar masuknya pengunjung, untuk mencegah terjadinya hal hal yang tidak diinginkan

Ticketing

- Melakukan penjualan tiket setiap harinya sesuai dengan ketentuan yang ada
- Membuat laporan tertulis perihal penjualan dan pendapatan penjualan tiket
- Membuat laporan bulanan perihal pendapatan dan pengeluaran dari hasil penjualan tiket.

WAHANA YANG DAPAT DINIKMATI DI DREAM LAND PARK

1. Water Park/Water Boom.

Water Park di dream land yang sudah operasional 4 unit, masing - masing mempunyai nama seperti : a.

- a. Kolam Renang Besar : Kolam renang dengan lebar 23 m dan panjang 46 m, kedalaman 2.5 m, diatas kolam besar ada kolam renang khusus untuk anak anak dengan panjang 15 m dan lebar 23 m, kedalaman 40 cm. Kolam renang ini dilengkapi dengan slide, dan air mancur, sehingga membawa kegembiraan bagi anak dibawah umur 7 th atau siswa/siswi TK dan Paud.
- b. Kolam Renang Segi Enam : Kolam renang ini berbentuk segi enam, dengan luas 320 m², kedalaman kolam renang ini 80 cm, dilengkapi dengan ember tumpah besar. Kolam Renang Segi Enam ini cocok untuk membangkitkan kegembiraan anak anak remaja atau murid murid SD/SLTP.
- c. Kolam Renang Oval : Kolam Renang ini berbentuk Oval, dengan lebar 15 m dan panjang 30 m, kedalaman 80 cm. Dilengkapi dengan ember tumpah dan pengisian air di kolam renang ini menggunakan pancuran dari batu alam yang sangat alami dan kola mini sangat cocok untuk para remaja dan dewasa. Dikolam renang ini pengunjung merasakan sensasi yang berbeda karena disamping berenang pengunjung dapat melihat pemandangan pegunungan dan taman batu yang sangat indah.

KAWASAN WISATA DREAM LAND PARK

Sejak tanggal 29 Agustus 2011, Kawasan Wisata Dream Land Park (KWDLP), telah dioperasionalkan, dan sampai saat ini kondisi umum KWDLP adalah sebagai berikut :

1. Luas Kawasan : +/- 7,8 Ha.
Lokasi : Jl. Raya Pancasan – Ajibarang
Banyumas.
2. Jumlah Karyawan : 103 Orang, dengan perincian sbb :
 - k. General Manager : 1 Orang.
 - l. Manager : 1 Orang
 - m. Staf Kantor : 3 Orang
 - n. Unit Kebersihan : 27 Orang
 - o. Unit S.A.R : 24 Orang
 - p. Unit Kafe : 22 Orang
 - q. Umum : 6 Orang
 - r. Security : 15 Orang
 - s. Unit Reptel : 4 Orang
2. Jam Kerja : Ship I Jam 06.00 – 13.00 WIB
Ship II Jam 13.00 – 21.00
3. Kapasitas Parkir : Mobil : 650 Mobil dan 10 Bus Besar
Motor : 2.000 Unit
4. Wahana yang tersedia :
 - 6 Unit Kolam Renang dengan Waterpark
 - 1 Danau dengan luas 290 x 40 m
 - 1 Kolam Ombak, dengan luas 2.000m²
 - Arung Jeram di S. Tajum = 8 Unit Perahu
 - Taman Reptil
 - Taman Aquarium
 - Taman Batu
 - Mandi Bola, Trampolin dan Boom Boom Car
 - Kolam Arus
 - Jetski
 - 2 Unit Rumah Perahu

Lampiran 5 Dokumentasi



1. Kolam Terapi Ikan



2. café



3. Kolam Renang Segi Enam



4. Bapak Anggoro Bidang Cafe



5. Pengunjung